

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PEMERINTAH KOTA MEDAN MENJADIKAN KAWASAN
KESAWAN MENJADI PUSAT KULINER**

SKRIPSI

OLEH:

HENRY EGA BHAKTI
NPM. 1703110182P

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **HENRY EGA BHAKTI**

NPM : 1703110182P

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari,tanggal : Kamis, 14 April 2022

Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**


(.....)

PENGUJI II : **PUJI SANTOSO, S.S., M.SP**


(.....)

PENGUJI III : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom**


(.....)

UMSU
PANITIA UJIAN
Ketua Sekretaris

Unggul | Cerdas | Terpercaya


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **HENRY EGA BHAKTI**
NPM : 1703110182P
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM PEMERINTAH KOTA MEDAN
MENJADIKAN KAWASAN KESAWAN
MENJADI PUSAT KULINER
Medan, 14 April 2022

PEMBIMBING



FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **HENRY EGA BHAKTI**, NPM **1703110182P**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2022

Yang menyatakan,



HENRY EGA BHAKTI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH KOTA MEDAN MENJADIKAN KAWASAN KESAWAN MENJADI PUSAT KULINER

HENRY EGA BHAKTI
1703110182P

ABSTRAK

Usaha kuliner seperti restoran yang sangat marak sekarang ini tidak hanya memanjakan lidah saja selain itu juga memanjakan mata . Untuk mendukung kemajuan sektor wisata kuliner, maka diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan kerja sama dengan pengelola wisata kuliner tersebut .Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Kota Medan Menjadikan Kawasan Kesawan Menjadi Pusat Kuliner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tahapan wawancara dan overvasi. lalu dilakukan analisis data melalui tahapan mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan selain menjadi tempat yang pariwisata kuliner yang menarik, wilayah Kesawan juga mengalami kemacetan, akses pengunjung yang bermaksud mengunjungi kawasan maupun pengunjung yang bermaksud keluar kawasan menjadi susah dan terganggu. Area parkir tepi jalan yang ada di kawasan kapasitasnya tidak mencukupi pada hari-hari tertentu. Hal ini terindikasi intensitas pemakaiannya yang selalu penuh dengan menumpuknya mobil-mobil parkir berjajar sampai dua lapis, mengurangi kenyamanan pengunjung. Kesawan City Walk yang bernyawaakan The Kitchen of Asia memadukan dua potensi yaitu antara kelezatan dan atraktifitas penyajian kuliner dengan nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalam beragam bangunan tua di sana. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat senang berkuliner di wilayah kesawan, hal ini dikarenakan wilayah kesawan memiliki bangunan yang eksotik, dan berada di pusat Kota Medan. Disamping itu Kesawan juga memiliki tempat makan yang terkenal seperti Tip Top, Soto Kesawan dan lain-lain. Dari hari ke hari wilayah Keswan masih belum terlalu ramai pengunjung, hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga orang sedikit enggan berkunjung ke kawasan ini, namun untuk hari hari libur, terlihat banyak pengunjung yang datang. Harapan pengunjung agar kesawan tetap menjaga kebersihan wilayahnya, karena wilayah ini cukup terkenal dengan makanan makanan yang enak yang sudah terkenal di seluruh nusantara, sehingga dengan adanya wilayah Kesawan ini menjadi citra pariwisata yang baik di Kota Medan khususnya kuliner.

Kata Kunci: *Persepsi, Masyarakat, Kesawan, Pusat Kuliner*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa memberikan bantuan, nikmat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal petunjuk bagi hidup dan kehidupan kita di dunia yang selanjutnya di akhirat.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis atas terselesainya penulisan tugas akhir akademik kini, meskipun dalam proses penyusunannya banyak mengalami hambatan dan cobaan, disebabkan lebih atas keterbatasan penulis. Namun, berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat melalui semua itu, walaupun penulis menyadari skripsi yang berjudul **“Persepsi masyarakat terhadap program pemerintah kota medan menjadikan kawasan kesawan menjadikan pusat kuliner”** tentu jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih paling istimewa untuk kedua orang tua yaitu kepada **Papa tercinta ALM Surya Bhakti dan Mama tersayang Salamiyah** yang telah memberikan dukungan, perhatian,

dorongan, pujian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta teman-teman saya yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom Selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dra. Yurisna Tannjung, M.AP Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Fadhil Pahlevi Hidayat S.I.Kom M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai akhir perkuliahan.
8. Terima kasih juga untuk Lurah Kesawan serta pengunjung Keswawan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian Skripsi ini.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu pembuatan administrasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Kakak Sepupu Saya Sari ismaniar S.Farm , Adik Saya Riski Nadya Putri , dan Adik Saya Fahmi Juliansyah yang sudah memberi semangat dalam menjalani proses perkuliahan ini hingga selesai.
11. Kepada sahabat Saya yang sudah dianggap seperti saudara Riza aulia , Muhammad Dennis terima kasih sudah menjadi sahabat yang menyenangkan dan menyebarkan.
12. Kepada Hafifah Choirun Nisa dan Nanda Syahputra yang sudah membantu memberi masukan dan dengan sangat baik dalam mendengarkan berbagai keluh kesah penulis serta membantu penulis menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Zahwa Hapsani, Aryanda Azman Tarigan, M Reza Sahyuda, Axel Fitra, Agung Eka Matutu, Yanggi Hasibuan, Ursila Fazrin Damanik, Rico Andrian Saragih, Putra Syah Pratama, yang sudah menemani masa kuliah saya yang cukup berwarna dari semester satu hingga akhir kuliah.
14. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aaminn.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Medan, 22 Maret 2022
Penulis

Henry Ega Bhakti
NPM. 1703110182P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Persepsi.....	8
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	8
2.1.2 Teori-Teori Mengenai Persepsi	10
2.2 Persepsi Tentang Ruang	17
2.3 Persepsi Tentang Lingkungan	18
2.4 Proses Terjadinya Persepsi.....	23
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	25
2.6 Aspek-Aspek Persepsi	27
2.7 Kawasan Kesawan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Kerangka Konsep	37
3.3 Definisi Konsep	38
3.4 Kategorisasi	39
3.5 Narasumber	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Sejarah Kesawan.....	45
4.1.2 Analisa Kondisi Fisik	50
4.1.3 Persepsi Masyarakat Kota Medan Menjadikan Kawasan Kesawan Menjadi Pusat Kuliner	55
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Persepsi Kawasan Kesawan.....	67
4.2.2 Program Pemerintah	70
4.2.3 Kesawan Menjadi Pusat Kuliner	71
BAB VI PENUTUP	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi.....	37
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Gestalt	9
Gambar 2.2 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Ecological Perception ...	10
Gambar 2.3 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Brentano	11
Gambar 2.4 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Brunswik's Lens Model	12
Gambar 2.5 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Transactional Theory.....	13
Gambar 2.6 Skema Proses Terjadinya Persepsi.....	15
Gambar 2.7 Lokasi Kawasan Kesawan Stadia 1590-1837 (Kiri) dan Stadia 1838-1887 (Kanan)	28
Gambar 2.8 Lokasi Kawasan Kesawan Stadia 1888-1912 (Kiri) dan Stadia 1913-1937 (Kanan)	29
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	36
Gambar 3.2 Model Interaktif Miles dan Huberman.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah. Wisata kuliner juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Nilai positif yang dapat diperoleh dari wisata yang satu ini adalah menumbuh kembangkan makanan asli daerah yang sudah mulai tergeser oleh produk produk asing seperti pizza, spaghetti, masakan jepang dan masakan luar lainnya. Untuk mendukung kemajuan sektor wisata kuliner, maka diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan kerja sama dengan pengelola wisata kuliner tersebut. Untuk itu perlu dibuat sebuah usaha untuk meningkatkan potensi ekonomis ini dengan memberikan sentuhan atau dukungan untuk dapat menarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah.

Hal ini terbukti semakin banyaknya tempat pariwisata khususnya kuliner di Kota Medan. Usaha kuliner seperti restoran yang sangat marak sekarang ini tidak hanya memanjakan lidah saja selain itu juga memanjakan mata, karena di Era Globalisasi sekarang ini resto yang hanya menyuguhkan makanan khas daerah itu saja akan tertinggal dengan resto yang sekaligus menyuguhkan pemandangan alam dan wisata alam lainnya. Usaha kuliner seperti restoran merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang besar, disamping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan

makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sekarang ini banyak bermunculan tempat makan baik yang berupa restoran, rumah makan, atau warung lesehan. Hal ini bisa dilihat di kota Medan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan naiknya pendapatan perkapita masyarakat di kota Medan membuat standar masyarakatnya meningkat sehingga menimbulkan perubahan perilaku konsumen dimana konsumen akan menginginkan sesuatu yang siap saji meski harga makanan dan minuman lebih mahal.

Di setiap daerah di Nusantara masing-masing memiliki keragaman kuliner yang khas, mulai dari rasa sampai cara penyajiannya yang dengan cepat menimbulkan selera makan masyarakat. Tidak berbeda dengan daerah lainnya, kota Medan juga memiliki keragaman kuliner yang dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk mencicipi aneka yang tersedia. Namun selama ini informasi tentang tempat kuliner sendiri belum terpublikasi dengan baik karena informasi yang diterima hanya dari mulut ke mulut sehingga menyulitkan para wisatawan yang ingin mencari informasi dengan mudah dan cepat.

Pemerintah Kota (Pemkot) Medan, Sumatera Utara melalui programnya akan mengembangkan kawasan Kesawan dan sekitarnya, menjadi salah satu objek wisata kuliner guna menunjang perekonomian di daerah itu. Pemko menilai kawasan Kesawan memiliki potensi besar untuk menunjang perekonomian bangkit dari keterpurukan akibat dampak pandemi Covid-19. Kesawan ini salah satu program pemerintah Kota Medan untuk pariwisata Medan dan menunjang perekonomian. Kesawan ini sangat bermanfaat untuk perekonomian, khususnya kuliner. Kesawan merupakan bagian dari sejarah Kota Medan, letaknya di pusat

Kota Medan. Di lokasi ini banyak terdapat gedung-gedung tua dari jaman kolonial Belanda, salah satunya Gedung Warenhuis. (Liputan6.com)

Gedung Warenhuis merupakan bangunan supermarket pertama di Medan yang dibangun sekitar tahun 1916. Bobby Nasution mengatakan Pemkot Medan akan menyediakan tempat bagi para usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kawasan Kesawan.

Pembangunan yang tidak merata pada seluruh bagian kota juga berdampak buruk pada kawasan bersejarah. Bangunan bersejarah merupakan bangunan tua dengan utilitas yang membutuhkan perawatan khusus. Pada kenyataannya perawatan untuk utilitas bangunan tua tidak berjalan. Terbengkalainya utilitas bangunan menyebabkan bangunan tidak berfungsi dengan layak (Purwantiasning, 2012). Isu-isu bangunan sejarah ini juga terkait dengan Kawasan Kesawan. Kawasan Kesawan merupakan kawasan bersejarah di Kota Medan. Kawasan Kesawan mengalami beberapa isu terkait dengan hukum yang tidak dilaksanakan semestinya, bersaing dengan modernisasi, masyarakat yang mengutamakan nilai ekonomi ketimbang sejarah di kawasan, dan adanya pembangunan tidak merata di Kota Medan yang menjadikannya kurang diperhatikan (Tampubolon, et al, 2019). Hadinugroho (2018) juga mengkritik dan mengungkap model proses dan hasil teknik penghilangan yang berlangsung di Kawasan Kesawan adalah pengabaian (*neglected*), pemotongan/ amputasi atau peniadaan objek, model devitalisas (*inactivity*) atau peniadaan fungsi, model perubahan arsitektur (*redesign*) atau tidak kontekstual dengan arsitektur *heritage* Kesawan, model topengan

(*masking/facelift*) atau peniadaan elemen bersejarah dengan menutup facade tampak arsitektur hampir seluruh bangunan.

Seperti yang dikatakan oleh Hadinugroho (2017), banyak perubahan yang terjadi di Kawasan Kesawan Medan dengan dalih modernisasi dan kemajuan peradaban. Telah dilakukan beberapa kali penelitian mengenai Kawasan Kesawan di Kota Medan. Lubis (2004) membahas kepraktisan pembangunan bangunan ruko yang berdampak mengaburkan identitas Kawasan Kesawan. Kepraktisan membangun merupakan perkembangan peradaban yang tidak dapat dihindarkan, namun harus dibarengi dengan aturan yang jelas seperti yang pada UU No.11 tahun 2010. Cara merevitalisasi dan mengembalikan citra Kawasan Kesawan telah diteliti oleh Hadinugroho (2017) yang mengidentifikasi dan menggali potensi Kawasan Kesawan. Fatimah (2017) meneliti tentang rencana lanskap Kawasan Kesawan. Penelitian ini menghasilkan kriteria perancangan. Penelitian-penelitian tersebut dapat dikolaborasikan dengan penelitian dengan kasus serupa oleh Tutuko (2010) yang membahas mengenai konsep konservasi untuk bangunan tua untuk difungsikan kembali pada daerah pecinan di Singapura.

Namun pada kenyataannya cukup banyak masyarakat Kota Medan berasumsi bahwa dengan dijadikannya Kesawan menjadi Pusat Kuliner akan berpotensi penyebaran Covid-19. Pasalnya, sudah jelas di masa pandemi merebak dan Medan masih zona merah, ternyata Pemot Medan tetap nekat membuka kawasan Kesawan Square yang nantinya sebagai pusat kuliner the kitchen of Asia. Sementara areal Ramadhan Fair tetap tutup dengan alasan wabah Covid.

Kesawan Medan dinilai melanggar aturan PPKM mikro karena tetap buka hingga pukul 24.00 WIB. Sedangkan dalam aturan PPKM mikro yang dikeluarkan Gubernur Sumatera Utara, tempat usaha hanya boleh buka hingga pukul 21.00 WIB.

Kawasan Kesawan City Walk menjadi “The Kitchen of Asia”, dimana memadukan dua potensi yaitu antara kelezatan dan atraktivitas penyajian kuliner dengan nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalam beragam bangunan tua di sana di Kesawan.

Namun, kemudian dalam praktek di lapangan, penyelenggara kurang mengantisipasi, masyarakat terlihat berkumpul dan mengundang kerumunan. Bahkan sebagian yang berkunjung ke KCW tidak menggunakan masker. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap program pemerintah Kota Medan Menjadikan Kawasan Kesawan Menjadi Pusat Kuliner”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diambil dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap program pemerintah Kota Medan Menjadikan Kawasan Kesawan Menjadi Pusat Kuliner?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap program pemerintah Kota Medan Menjadikan Kawasan Kesawan Menjadi Pusat Kuliner.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis studi dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial khususnya ilmu komunikasi

2. Manfaat Praktisi

Memberikan bahan masukan bagi instansi-instansi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam memahami kawasan kuliner dan sebagai bahan masukan bagi pihak peneliti lain yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS : Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga boleh mengajukan lebih dari satu teori dan data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pada bab ini dijelaskan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini berisi hasil penelitian dan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini berisi simpulan dan saran, sedangkan pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka. Persepsi merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2015) mendefinisikan persepsi adalah, Pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Menurut Wirawan (2014: 241) Persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya. Persepsi suatu proses dalam sistem syaraf yang berasal dari stimulasi fisik dan pancaindera. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun kejadian yang pernah dialami.

Menurut Sutisna (2013: 63) sebagaimana dikutip oleh Sutisna yang menyatakan bahwa persepsi adalah: Proses bagaimana stimulus-stimulus yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan, persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu bisa berbeda-beda oleh sebab itu persepsi mempunyai sifat subjektif. Stimulus diartikan sebagai bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Salah satu stimulus yang penting yang bias mempengaruhi perilaku konsumen adalah lingkungan (sosial dan budaya) karena persepsi setiap orang berbeda maka persepsi bersifat subjektif. Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.

Pendapat lain mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan tanggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar.

Persepsi adalah proses dimana stimuli-stimuli diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan. Persepsi merupakan salah satu aspek penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek serta gejala yang timbul dari lingkungan sekitarnya. Persepsi terbentuk melalui suatu proses pemahaman atau pemberian suatu makna atas informasi terhadap stimulus. Stimulus sendiri didapat

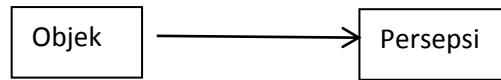
melalui proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

2.1.2 Teori-Teori Mengenai Persepsi

Terdapat beberapa teori yang membahas mengenai persepsi manusia terhadap lingkungannya dalam hal ini termasuk tanda, simbol dan spasial yang terdapat pada lingkungan tersebut, diantaranya adalah : teori Gestalt, *Ecological perception of the environment* , teori Brentano , Brunswik's *model*, dan *Transactional theory of perception* .

1) Teori Gestalt

Teori Gestalt (Bell, 2011) dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektural dan didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk ke dalam persepsi melebihi jumlah sensasi-sensasi individual sehingga manusia melihat obyek (tanda, simbol dan lain-lain) sebagai suatu kesatuan dan tidak mampu membedakannya bagian per bagian. Kelemahan teori ini adalah dalam hal waktu dan pengamatan yang berulang, bila seseorang mempergunakan waktu yang agak lama dalam merekam obyek, maka semakin lama mengamati semakin mungkin seseorang melihat bagian per bagiannya dan semakin dapat membedakannya, apalagi bila pengamatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Selanjutnya teori Gestalt dapat dipahami seperti pada gambar 2.1.

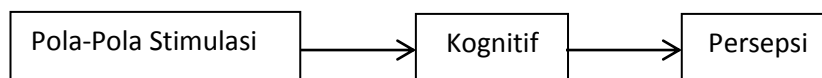


Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori Gestalt.
Sumber: Bell, 2011.

2) *Ecological perception of the environment*

Teori *ecological perception* yang dikemukakan oleh Gibson (Bell, 2011) menekankan perlunya pendekatan persepsi secara menyeluruh dan terarah sehingga pola-pola stimulasi (dalam hal ini bisa berupa tanda, simbol atau lainnya) memberikan *the perceiver* (orang yang merasakannya, melihatnya) informasi sesegera mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari obyek atau tempat melalui sedikit usaha atau aktifitas yang kognitif.

Selanjutnya bila diurutkan dapat digambarkan pada gambar 2.2 berikut:



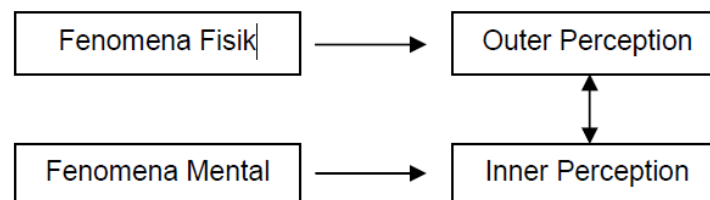
Gambar 2.2 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori *Ecological Perception*

Sumber: Bell, 2011

3) Teori Brentano

Brentano (Holl, 2011) membagi persepsi manusia menjadi dua yaitu: *outer perception* dan *inner perception*, fenomena fisik menggunakan *outer perception* manusia pada saat fenomena mental melibatkan *inner perception* manusia.

Fenomena mental ini bersifat nyata dan juga disengaja. Secara empiris mungkin manusia dipuaskan oleh sebuah struktur seperti entitas spasial fisik yang asli tetapi secara intelektual dan spritual manusia membutuhkan pemahaman motivasi yang berada dibelakangnya. Dualitas intensi dan fenomena ini seperti saling mempengaruhi antara obyektifitas dan subyektifitas atau secara sederhana antara pikiran dan perasaan. Tantangan arsitektur adalah menstimulasi kedua *inner* dan *outer perception*-nya untuk mempertinggi pengalaman fenomenal pada saat pengekspresian pemaknaan secara serempak dan membangun dualitas ini dalam tanggapan terhadap ciri-ciri *site* dan lingkungan. Secara hirarkis proses terjadinya persepsi menurut Brentano ini dapat diurut seperti pada gambar 2.3.

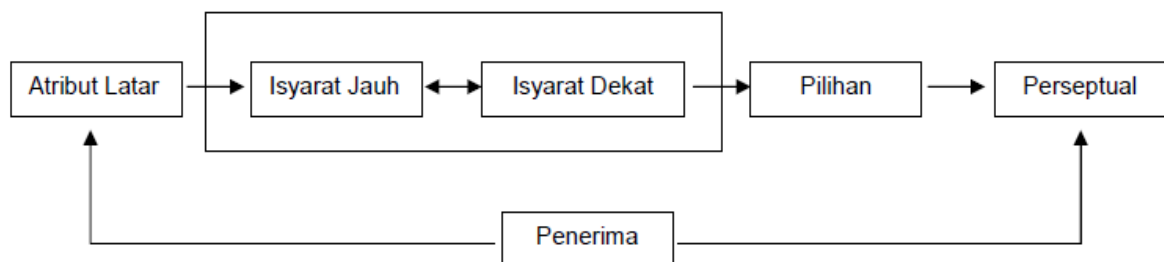


Gambar 2.3 Proses Terjadinya Persepsi Menurut Brentano.
Sumber: Holl.2012.

4) Brunswik's model

Brunswik's *lens model* oleh Egon Brunswik (Bell, 2011) berpendapat bahwa rangsangan lingkungan menjadi terfokus lewat usaha perseptual kita. Usaha ini dipengaruhi oleh atribut-atribut latar yang dimiliki pengamat kemudian merekam isyarat-isyarat yang bisa ditangkap dari jauh kemudian memilah ciri-ciri obyektif lingkungan dan perbedaan yang ada yang disebut isyarat-isyarat yang

bias ditangkap dari dekat dalam mengakurasi persepsi (validitas ekologis), isyarat-isyarat ini kemudian berturut-turut digabungkan dan diproses secara berbeda sehingga terjadi pemanfaatan isyarat oleh individu dalam membuat keputusan perseptual terhadap pilihan yang ada, proses tersebut berlangsung dan kembali ke awal, jadi setelah ada penerimaan, informasi tersebut akan menjadi atribut-atribut latar dari benda yang dilihatnya di masa yang akan datang dan seterusnya. Ini di analogikan seperti cara kerja sebuah lensa kamera yang merekam semua elemen-elemen visual yang berada dalam jangkauannya. Rekaman itu sangat bergantung pada jarak elemen-elemen yang dilihat, jadi detail sebuah benda tergantung pada jaraknya, lebih jelasnya dapat dilihat pada skema gambar 2.4.



Gambar 2.4 Proses Terjadinya Persepsi Menurut *Brunswik's Lens Model*.
Sumber: Bell, 2011.

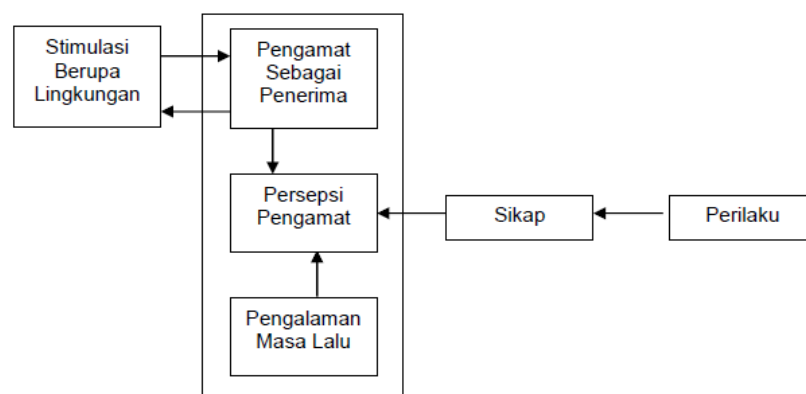
5) *Transactional theory of perception*

Teori *transactional* yang dicetuskan oleh Mead tahun 1903, Dewey dan Bentley tahun 1949, Ames tahun 1960 (Lang, 2011) menekankan peran pengalaman dalam persepsi dan berfokus pada hubungan yang dinamis antara manusia dan lingkungan. Persepsi dipertimbangkan sebagai suatu transaksi

dimana lingkungan, pengamat dan persepsi saling tergantung satu sama lainnya.

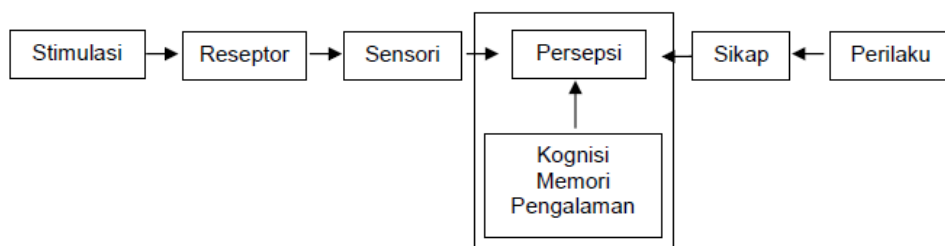
Teori ini membuat sejumlah asumsi sebagai berikut:

- a) Persepsi adalah multimodal.
- b) Persepsi adalah sesuatu yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif.
- c) Persepsi tidak dapat dijelaskan dengan pembagian perilaku kedalam *perceiver* dan dirasakan.
- d) Persepsi tidak dapat dijelaskan yang berkaitan dengan respons yang dikondisikan ke stimuli.
- e) Hubungan antara orang dengan lingkungan adalah sesuatu yang dinamis.
- f) *Image* lingkungan yang dimiliki oleh pengamat tergantung pada pengalaman masa lalu, motivasi masa sekarang dan sikap.
- g) Pengalaman masa lalu diproyeksikan ke situasi masa sekarang dalam hubungannya dengan kebutuhan seseorang. Bila diurutkan, maka proses terjadinya persepsi menurut *transactional theory* dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Proses Terjadinya Persepsi Menurut *Transactional Theory*.
Sumber: Lang, 2011.

Pada umumnya teori-teori di atas menggunakan bahasa atau istilah yang berbeda dalam menjelaskan proses terjadinya persepsi, tetapi bila dipahami lebih jauh maknanya sama dan mirip, perbedaan mendasarnya terletak pada detail dari tahap-tahap terjadinya persepsi, karena itu berdasarkan teori-teori tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya atau terbentuknya persepsi dapat dilihat skema pada gambar berikut:



Gambar 2.6 Skema Proses Terjadinya Persepsi.
 Sumber: Harisah, 2018.

Dalam arsitektur, persepsi diungkapkan melalui kontak pada fenomena visual yang meliputi konsep: *form*, *isomorphism*, dan *field force* (Laurens, 2015) Konsep ini mengacu kepada bentuk-bentuk yang ada, yaitu konstansi pada suatu objek, adanya figur dan latar belakang, gerakan, dan ilusi. Konstansi artinya gejala yang bersifat tetap. Konstanti meliputi:

- 1) Konstanti tempat,
- 2) Konstanti warna,
- 3) Konstanti bentuk dan ukuran

Figur merupakan keberadaan suatu objek yang menonjol di antara objek-objek lainnya. Suatu objek dapat dirasakan menonjol karena sifatnya yang

mencolok, atau karena pengamat sengaja memusatkan perhatiannya pada objek tertentu. Sebaliknya, latar belakang diamati sebagai gejala yang tidak mempunyai batas dan menggiring perhatian pengamatan pada objek menjadi figur. Persepsi juga terbentuk melalui pengamatan pada gerakan. Gerakan adalah sesuatu perpindahan posisi dari patokannya. Gerakan dapat saja berupa gerakan semu. Gerakan semu terjadi apabila patokannya kabur, seperti kesan Bergeraknya api lilin di tempat yang gelap. Ilusi merupakan kesalahan persepsi. Ilusi terjadi akibat pengamatan memperoleh kesan yang salah mengenai objek yang diamatinya. Terjadinya ilusi mengindikasikan tidak memadainya hubungan yang diasumsikan pengamat memperoleh kesan yang salah mengenai objek yang diamatinya. Terjadinya ilusi mengindikasikan tidak memadainya hubungan yang diasumsikan pengamat, misalnya antara ukuran, bentuk geometris, dengan imaji yang diterima pengamat. Apabila dikaitkan diaplikasikan ke dalam ranah arsitektur, maka studi persepsi mengarah kepada upaya untuk mengidentifikasi pengalaman kita terhadap dunia. Dalam bidang arsitektur, studi persepsi dilakukan untuk mengetahui respon manusia terhadap lingkungan terbangun. Respon tersebut meliputi aspek-aspek kenyamanan cahaya, suhu, udara, bau, tipe ruangan dan objek didalamnya, tipe bangunan dan artefaknya, penggal jalan serta skala lansekap yang bervariasi (Khamelia, 2014).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa manusia sebagai pengamat selalu melakukan eksplorasi pada setiap objek yang ada disekitarnya. Selanjutnya makna yang berasal dari kekhasan suatu objek maupun lingkungan, bahkan sesuatu yang abstrak akan ditangkap oleh pancaindera manusia sebagai suatu

rangsangan. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam benak pengamat terhadap lingkungan sekitarnya. Pandangan final itulah yang disebut sebagai persepsi. Rangsangan yang menghasilkan persepsi dapat berupa suatu objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa, yang disadari dan dimengerti oleh pengamat. Dalam arsitektur dan *urban design*, terbentuknya persepsi dicapai melalui kontak fenomena visual, yang mengacu kepada konstanti, figur dan latar belakang, gerakan, dan ilusi yang ditimbulkan oleh bentuk-bentuk dan aktivitas yang terlihat oleh pengamat.

2.2 Persepsi Tentang Ruang

Menurut Hall, E, (2006), kemampuan manusia di dalam memahami ruang yang diciptakan guna memenuhi kebutuhannya, sangat tergantung dari bagaimana interaksi antara manusia dengan lingkungan binaan (yang diciptakan untuk kebutuhan manusia) dan bagaimana pengaruh ruang atau lingkungan binaan tersebut terhadap sikap dan tingkah laku manusia.

Faktor-faktor pemahaman ruang menyangkut hal-hal yang lebih dalam mengenai aspek psikologi dari pemakai, bagaimana persepsinya mengenai suatu ruang/ bangunan, bagaimana kebutuhan interaksi sosial antara pemakai dan bagaimana arti simbolis suatu ruang/ bangunan. Pengalaman ruang dapat dibentuk melalui:

- a. *Visual Space*, terbentuk dari persepsi indera mata.
- b. *Audio Space*, terbentuk dari persepsi indera pendengaran.
- c. *Olfactual Space*, terbentuk dari persepsi indera penciuman.

- d. *Thermal Space*, terbentuk dari persepsi terhadap temperatur lingkungan.
- e. *Tectile Space*, terbentuk dari persepsi indera peraba yang terbentuk dari kemampuan meraba.
- f. *Kinesthetic Space*, terbentuk dari batas-batas keleluasaan gerak manusia.

2.3 Persepsi Tentang Lingkungan

Menurut Setiawan B. Haryadi (2015), persepsi lingkungan atau *environmental perception* adalah interpersepsi tentang suatu setting oleh individu, didasarkan latar belakang, nalar dan pengalaman individu tersebut. Dalam persepsi tentang lingkungan juga sering dikaitkan dengan teori *Imageable City* dimana berasal dari keilmuan psikologi lingkungan. Teori *Imageable City* ini juga digunakan oleh Kevin Lynch dalam mengemukakan lima elemen citra kota dalam bukunya "*Image of The City*" Teori *Imageable City* oleh Kevin Lynch pada prinsipnya adalah pengembangan hasil penelitian yang berasal dari keilmuan psikologi lingkungan. Pada tahun 1950 Kevin Lynch mencoba memformulasikan persepsi lingkungan khususnya terhadap kota melalui penelitiannya. Temuan Lynch dari penelitian ini dianggap paling signifikan dalam ilmu persepsi lingkungan (arsitektur dan perkotaan) karena teknik/ metode yang dipakai melalui mental map yang dianggap paling mampu mengkaitkan antara ide abstrak (persepsi) dan ide nyata melalui pemahaman struktur kota (masterplan).

Penelitian Lynch ini difokuskan pada orientasi manusia di skala lingkungan yang relatif luas dengan mengenali simbol dalam lingkungan yang familiar. Simbol atau image atau elemen lingkungan kota ini diperlukan sebagai

arahan dalam bergerak dan untuk menemukan arah (*way finding*), disamping itu juga dapat memberikan keamanan secara emosi.

Menurut Lynch, dalam menandai lingkungannya, factor kekuatan visual (*imageability/ apparency*) menjadi sangat dominan. Semakin kuat faktor visual, semakin kuat pula elemen tersebut diingat/ dipahami oleh seseorang. Karena secara prinsip ada tiga hal dari elemen kota yang akan diingat oleh pengamat, yaitu: elemen yang memberikan identitas, elemen yang mengarah kepada pola kota, dan elemen yang memberikan makna (baik kepada individu maupun secara sosial). Untuk itu, Lynch hanya akan fokus kepada elemen kota visual yang memberikan makna bagi seseorang.

Menurut Lynch (2011), ada beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menghadirkan kota yang ideal, yang disebut sebagai dimensi. Dimensi tersebut yaitu: *vitality, senses, fit, access, control, efficiency* dan *justice*. Di dalam *senses* sendiri, mencakup hal, yaitu: *sense of place* dan *sense of formal structure*. Lynch menyatakan bahwa tidak hanya melalui kekuatan visual saja kota dianggap sebagai kota ideal, tetapi dari banyak faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya kemampuan kota memenuhi kebutuhan dasar penghuni, ketersediaan fasilitas penghuni untuk beraktifitas dan juga rasa terhadap ruang-ruang kota yang bermakna.

- a) *Sense of place* adalah segala sesuatu yang kasat mata dan memiliki makna, karena berkaitan erat dengan budaya.

b) *Sense of formal structure* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang terhadap orientasi di dalam setting kota (*mental map*), selain itu dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari dan budaya seseorang.

Informasi visual dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jauh terhadap bentuk, aktivitas dan interpretasi dari merupakan proses menerima informasi dari dan mengenai lingkungan sekitar, sebuah pengal hubungan antara objek dengan objek lainnya (Lang, 2011). Penelitian arsitektur dan lingkungan, informasi visual dapat diperoleh melalui persepsi visual. sebuah rangsangan diterima oleh alat sensor diproses lanjut dalam otak. Saat menerima rangsangan dari sekitar, mata manusia memiliki batasan sudut penglihatan. Manusia dapat mendeteksi suatu penglihatan pada daerah tidak lebih dari 180 secara horizontal (90 ke kanan dan ke kiri) dan 1 atas dan ke bawah). Stimulin yang berada pada bagian *vision* sudah jelas, tapi masih dapat dilihat. Studi persepsi pengalaman kita terhadap dunia. Dalam arsitektur, studi persepsi dilakukan untuk memperoleh respon terhadap lingkungan terbangun. Respon tersebut meliputi kenyamanan cahaya, suhu, suara, bau, tipe ruangan dan obyek didalam artefaknya, penggal jalan serta skala lanskap yang bervariasi.

Respon bisa diperoleh secara individual, kelompok sosial maupun komunitas. Informasi tersebut dapat menjadi bagian dari proses desain. Respon yang dihasilkan dari persepsi visual sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan latar belakang setiap individu, perspektif pengamat, keadaan cahaya, jarak pengamat terhadap benda, serta lingkungan visual yang mengelilingi objek (Ching, 2008). Pandangan terhadap lingkungan dapat sama atau berbeda untuk sekelompok orang

atau antara profesional dengan masyarakat karena pengalaman dan latar belakang individu.

Setiap orang memiliki persepsi atau penilaian tertentu kepada setiap informasi visual yang diterima oleh indra penglihatannya. Persepsi yang muncul pada setiap orang dapat berbeda-beda dan sering kali sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka Menurut Setiawan (2013), proses persepsi visual terbentuk oleh beberapa faktor yaitu,

- a) Bentuk,
- b) Rupa/wujud,
- c) Warna dan
- d) Tekstur:

Dari uraian beberapa kajian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi masyarakat merupakan suatu penilaian dari sekumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi sehingga menghasilkan kesan terhadap suatu objek dimana kesan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal karena masing-masing individu tersebut mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu system adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

- a. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1) Fisiologis.

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhatian.

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3) Minat.

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah.

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warna dari obyek-obyek.

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

3) Keunikan dan kekontrasan stimulus.

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

2.4 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Suryani (2016) didasarkan pada beberapa tahapan yaitu:

1) Seleksi

Pada tahap ini persepsi diawali dengan adanya stimuli yang mengenai panca indera yang disebut sebagai sensasi. Stimuli ini beragam bentuknya dan akan selalu membordir indera konsumen. Jika dilihat dari asalnya, stimuli ada yang berasal dari luar individu (aroma, iklan, dan lain-lain) serta berasal dari alam diri individu seperti harapan, kebutuhan dan pengalaman.

2) Pengorganisasian

Setelah konsumen memilih stimuli mana yang akan diperhatikan, konsumen akan mengorganisasikan stimuli yang ada. Konsumen akan mengelompokkan, menghubungkan stimuli yang dilihatnya agar dapat diinterpretasikan sehingga memiliki makna.

3) Interpretasi

Pada tahap ini setelah konsumen mengorganisir stimuli yang ada dan mengkaitkannya dengan informasi yang dimiliki, maka agar stimuli tersebut mempunyai makna, konsumen menginterpretasikan atau memberi arti dari stimuli tersebut. Pada tahap interpretasi ini konsumen secara sadar atau tidak sadar akan mengkaitkannya dengan semua informasi yang diterimanya agar mampu memberikan makna yang tepat. Dalam proses ini pengalaman dan juga kondisi psikologis konsumen seperti kebutuhan, harapan dan kepentingan akan berperan penting dalam menginterpretasikan stimuli.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang menurut Thoha (2014) antara lain:

1) Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari di waktu senja yang indah akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2) Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarganya atau famili. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan tertentu juga akan menjadi salah satu faktor yang kuta di dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia luar.

Ada beberapa faktor lain yang membentuk dan kadang-kadang mendistorsi persepsi menurut Walgito (2014).

- 1) *Perceiver*, orang yang memberikan persepsi. Faktor ini terdiri dari beberapa komponen seperti (sikap, minat, motif, pengalaman dan harapan).

- 2) Target, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi. Faktor ini terdiri dari beberapa komponen seperti (sesuatu yang baru, gerakan, suara, besaran atau ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan).
- 3) Situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan. Faktor ini terdiri dari beberapa komponen seperti (waktu, pengaturan kerja dan pengaturan sosial).

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syarat sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis.

Menurut Sunaryo (2014) Persepsi tidak hanya pada sifat-sifat rangsangan fisik tetapi juga pada hubungan antara rangsangan dengan lingkungan dan individu. Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi:

- 1) Perhatian selektif

Perhatian selektif merupakan kecenderungan bagi manusia untuk menyaring sebagian besar informasi yang mereka hadapi, berarti bahwa pemasar harus bekerja cukup keras untuk menarik perhatian konsumen.

- 2) Distorsi selektif

Rangsangan yang telah mendapatkan perhatian bahkan tidak selalu muncul di pikiran orang persis seperti yang diingkan oleh pengirimnya. Distorsi selektif adalah kecenderungan menafsirkan informasi sehingga sesuai dengan pra-konsepsi kita. Konsumen akan menjadi konsisten dengan keyakinan awal mereka atas merek dan produk.

3) Ingatan selektif

Orang akan melupakan banyak hal yang mereka pelajari, tapi cenderung mengingat informasi yang mendukung pandangan dan keyakinan mereka. Ingatan selektif menjelaskan mengapa para pemasar menggunakan drama dan pengulangan dalam mengirimkan pesan ke pasar sasaran mereka untuk memastikan bahwa pesan mereka tidak diremehkan.

2.6 Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakikatnya sikap merupakan sesuatu yang mencerminkan suatu interaksi dari proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen-komponen sikap tersebut menurut Bimo Walgito (2014) , menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan atau hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap objek

sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

- 3) Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2.7 Kawasan Kesawan

Area penelitian berada di Jalan Ahmad Yani Kesawan, Medan. Kesawan adalah nama sebuah daerah di Kecamatan Medan Barat, Medan, Indonesia. Kawasan ini adalah kawasan yang dipenuhi bangunan-bangunan bersejarah dan Jalan Ahmad Yani yang berada di kawasan ini merupakan jalan tertua di Medan.

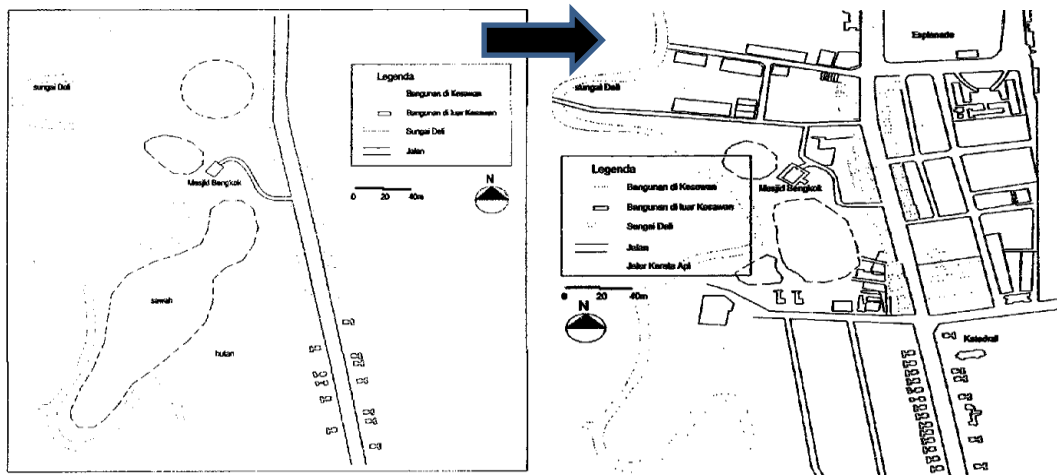
Secara administratif, adapun batas-batas wilayah perencanaan Kecamatan Medan Barat sebagai berikut (RTRW Kota Medan Tahun 2011-2031)

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Helvetia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Timur.

Kecamatan Medan Barat merupakan kawasan pinggiran (periferial). Dalam masyarakat pinggiran, hubungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan sosial tradisional kelompok etnik masih tetap dipertahankan, namun kehidupan kota juga dijalankan.

Mulanya segmen Kesawan hanya terdapat rumah toko berderet dan persawahan dan selebihnya masih hutan. Bangunan umum pertama adalah Mesjid Bengkok yang sekarang terletak di jalan Mesjid. Kawasan Kesawan terus berkembang, area hutan berubah menjadi kampung-kampung, kemudian masuklah etnis Cina dan kemudian pemerintah Belanda membangun pusat pemerintahan dan perkebunan di daerah sekitar kampung Kesawan tersebut. Setelah itu, pemerintah Belanda memfungsikan kampung Kesawan sebagai pusat perekonomian yang kemudian dibangun toko-toko, restoran dan lain-lain yang pada umumnya sebagai sarana untuk perdagangan (Sinar, 1991).

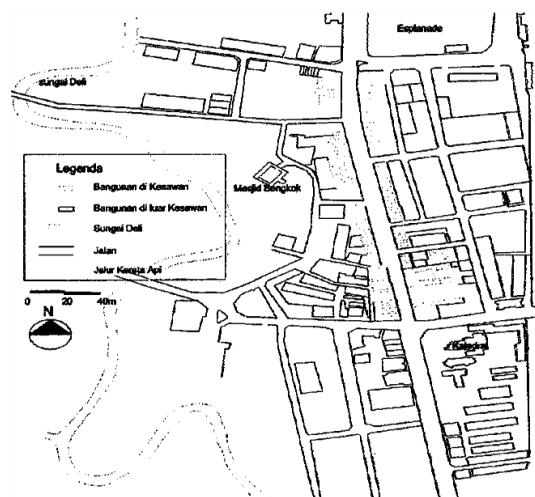
Pada tahun 1590-1837 di area Kesawan terdapat sawah dan rumah toko berderet, selebihnya masih area hutan (Gambar 3.2). Bangunan umum pertama adalah Mesjid Bengkok yang terletak di Jalan Mesjid sekarang. Pada tahun 1838-1887 jalan setapak telah dibuat perkerasan dan rumah toko semakin permanen, tetapi masih memakai bahan papan (Gambar 3.2). Di daerah Jl. Pemuda telah berdiri rumah-rumah tinggal. Tahun 1880 Area Esplanade telah terbentuk. Gereja yang dibangun pertama adalah Gereja Katedral dibangun pada tahun 1879 untuk keperluan ibadah.

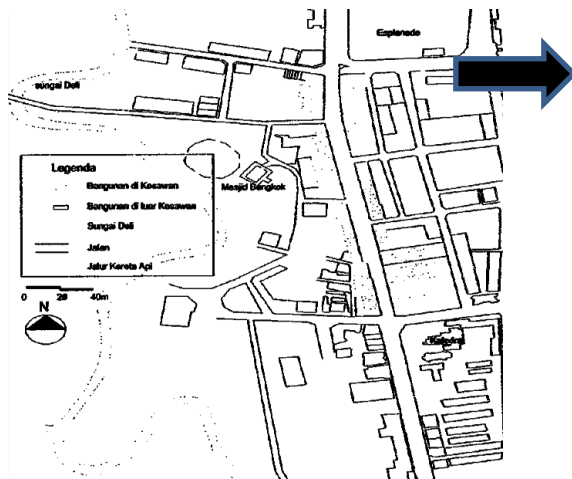


Gambar 2.7 Lokasi Kawasan Kesawan Stadia 1590-1837 (Kiri); Stadia 1838-1887 (Kanan).

Sumber: Dokumentasi Badan Warisan Sumatera.

Pada tahun 1888-1912 terjadi perubahan yang cukup drastis, jalan-jalan telah dibuka dan jalur kereta api ditambah oleh pemerintah Belanda (Gambar 2.7). Area hutan telah berubah menjadi kampung-kampung penduduk. Pada tahun 1913-1937 muncul berbagai macam bangunan fungsi baru seperti bangunan rumah tinggal usaha, pemerintahan, perdagangan dan pusat-pusat hiburan (Gambar 2.8).





Gambar 2.8 Lokasi Kawasan Kesawan Stadia 1888-1912 (Kiri) dan Stadia 1913-1937 (Kanan).

Sumber: Dokumentasi Badan Warisan Sumatera.

Pada tahun 1938-1962 terjadi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia yaitu kemerdekaan Indonesia tahun 1945 (Gambar 2.8). Kejadian ini juga mempengaruhi Kesawan, ditandai sebagai babak baru bagi arsitektur yang pada waktu itu didominasi arsitek Belanda. Pada tahun 1963-1995 perkembangan Kesawan ditandai dengan mulai didirikannya bangunan yang relatif lebih tinggi, fasilitas yang dibutuhkan pada pusat kota semakin lengkap, dengan didirikannya berbagai macam fungsi bangunan baik kantor-kantor pemerintahan swasta dan hiburan Ruang dan karakter arsitektur kawasan masih dipelihara.

Pada tahun 1996-2004 perkembangan Kesawan ditandai dengan mulai didirikannya bangunan ruko sampai lima lantai yang tidak mengikuti struktur tempat yang sudah terbentuk dan merusak citra kawasan serta difungsikan sebagai ruko dan sarang walet (Sinar, 1991). Dari perkembangan fisik kawasan dapat

dilihat bahwa pada awalnya Kesawan berkembang dengan bangunan yang semi permanen. Perkembangan Kesawan mencapai puncaknya antara tahun 1900-1945 menjadi sebuah kawasan dengan berbagai fungsi lengkap (Sinar, 2011).

Beberapa bangunan yang dirubah fungsinya menjadi bank dan perkantoran. Fasad bangunan dipertahankan sehingga stabilitas karakter kawasan terjaga. Penggunaan fasade aluminium pada bangunan cafe sangat menyolok dan berbeda dengan karakter kawasan. Terdapat ruko tunggal baru yang menjulang ke langit, menggunakan bahan keramik.

Kesawan memiliki dua bangunan sudut lama yang menonjol, salah satunya yang menghadap lapangan Merdeka (FB/SDTimur/B11) yang dulu dikenal sebagai Juliana Building (sekarang Lonsum).

Bangunan besar ini merupakan salah satu bangunan paling menonjol di Kesawan. Oleh karena itu, pengolahan karakter dan susunan spasialnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bangunan pada kawasan ini. Bangunan sudut yang satunya lagi (FB/SD-Timur/B1) memiliki menara tinggi pada bagian tengahnya dan mempunyai karakter yang kuat.

Terdapat beberapa bangunan baru yang dibangun lima sampai enam lantai pada bagian tengah segmen. Keadaan ini merubah *skyline* lama kawasan, dimana pada bagian tengah segmen biasanya hanya berlantai dua dan diapit oleh bangunan sudut yang umumnya lebih menonjol. Bisa dikatakan *skyline* pada segmen ini sudah berubah. Bangunan pada segmen ini yang paling terkenal adalah bangunan London Sumatera (FB/SD-Timur/B13), sayangnya bagian arcade bangunan ini dipagari dan ditutup sehingga tidak bisa diakses oleh pejalan kaki.

Selain itu masih dijumpai kasus yang sama pada segmen sebelumnya yang mendirikan bangunan 4 sampai 5 lantai di belakang bangunan baru tanpa memperhatikan kontekstualitasnya (gambar 3.11). Beberapa fasad bangunan ditutupi dengan aluminium yang sangat merusak *serial vision* dari bangunan-bangunan yang ada. Penggunaan arcade masih konsisten di segmen ini. Selain itu papan reklame berupa nama toko juga menghiasi fasad bangunan Di seberang Lonsum (gambar 3.12) terdapat dua bangunan besar yang menonjol dengan karakternya yaitu bangunan sudut PT Asurasni Jasindo (FB/SDBarat/ B1) dan Ersu Furniture (FB/SD-Barat/B2) di sampingnya.

Pada bangunan Jasindo karakter bangunan dengan bukaan yang besar dan atap yang dominan. Toko perabot di sebelahnya lebih bergaya Yunani dengan susunan kepala, badan dan kaki yang menonjol Selain bangunan ruko lama ditengah dan di ujung segmen, selebihnya merupakan bangunan yang telah mengalami perubahan fasad dan tinggi bangunan. Bangunan ruko lama berada dalam kondisi yang memprihatinkan karena mulai termakan usia dengan adanya pelapukan dan kebocoran. Bangunan baru yang menonjol adalah Kantor Harian Analisa (FB/SD-Barat/B15).

Kawasan Kesawan merupakan kawasan bangunan bersejarah/bangunan kolonial yang memiliki arkade sebagai jalur bagi pejalan kaki. Bangunan Kantor Harian Analisa yang menerapkan konsep modern masih tetap mempertahankan adanya arkade sebagai sebuah identitas dari bangunan-bangunan disekitar kawasan.

Arkade yang terdapat pada bangunan ini sudah bertransformasi dari segi bentuk. Arkade yang dulunya memanjang sepanjang bangunan kini hanya sebagian saja dari panjang bangunan. Ornamen relief juga masih dijumpai menghiasi bagian dinding arkade.

Atap pada bangunan Kantor Harian Analisa ini berbentuk atap datar dengan konstruksi dak beton. Pada bagian atap juga terdapat tower/menara berbentuk kubah, menunjukkan konteks bangunan terhadap bangunan colonial disekitar kawasan. Bukaan/jendela pada bangunan Kantor Harian Analisa Medan, didominasi bentuk persegi dengan ukuran yang sama. Jenis bukaan/jendela yang digunakan pada bangunan ini adalah jendela kaca, dimana setiap bidang dinding memiliki 4 buah jendela kaca.

Pada sisi fasad sebelah kiri dan kanan bangunan terdapat susunan bukaan/jendela yang teratur dan memiliki balustrade/balkon kecil dengan railing besi. Terdapat banyak riasan/ornamen pada selubung bangunan ini. Relief-relief pada bagian dinding sampai gevel berbentuk lengkung pada bagian dinding atas bangunan. Bentuk lengkung gevel yang cukup besar pada bagian depan, memberikan konteks desain bangunan terhadap bangunan kolonial disekitar kawasan. Bentuk lengkungan ini memiliki ukuran yang cukup gigantis, sehingga cukup menarik pandangan mata.

Pada daerah yang berada di sebelah kanan mulai dari bangunan Tjong A Fie menggunakan material keramik dengan motif kotak-kotak kecil berbentuk spiral. Setelah itu dicampur dengan keramik motif batu alam (Gambar 3.25). Sebagian jalur pejalan kaki menggunakan keramik, sebagian lagi menggunakan

material rabat beton dan dicat. Selain itu desain jalur pedestrian sudah tidak menggunakan arcade sehingga tidak terlindung dari hujan mulai dari posisi bangunan Tjong A fie sampai pada hotel Kesawan.

Zona ini juga termasuk zona bangunan baru yang desainnya sudah tidak mengikuti irama dari bangunan-bangunan lainnya seperti Bank Mandiri. Walaupun ada dibuatkan canopy tetapi tetap tidak melindungi para pejalan kaki dari hujan sepenuhnya. Baru setelah zona ini desain arcade kembali dapat ditemukan. Material yang dipakai masih sama begitu juga dengan pola lantainya hanya berbeda pada zona tertentu sudah tidak memiliki arcade. Perbedaan yang kecil ini membuat suasana kawasan menjadi tidak menyenangkan karena irama yang tercipta tidak konstan dan tidak kontinu.

Begitu juga dengan ketinggian jalur pejalan kaki dari jalan raya sehingga ketika melewati daerah ini harus naik turun yang membuat perjalanan pengunjung menjadi tidak nyaman dan tidak aman. Untuk sisi sebelah kiri dari jalan Ahmad Yani material yang digunakan masih tetap rabat beton tetapi tidak ada desain arcade sampai pada restoran tip-top. Mulai dari restoran Tip-top desain arcade dapat konstan dijumpai. Irama yang tidak beraturan ini membuat kesan visual dari bangunan-bangunan di kawasan ini juga menjadi rusak karena tidak direncanakan dengan baik. Desain arcade juga merupakan salah satu ciri khas bangunan-bangunan terutama ruko pada zaman dulu. Sebagian jalur pejalan kaki digunakan sebagai tempat parkir mobil dan sebagian lagi digunakan sebagai tempat berjualan sehingga menyulitkan orang untuk menggunakan fasilitas tersebut. Hal hal seperti ini yang membuat fasilitas jalur pedestrian menjadi tidak bisa digunakan sehingga

pengunjung yang datang jadi sulit menikmati keindahan bangunan-bangunan yang ada.

Para penjual toko juga sepertinya tidak peduli jika barang jualan menutupi jalan. Padahal jalur pedestrian ini adalah milik umum dan seharusnya dapat diakses oleh siapapun dan kontinu jalurnya. Jika akses dan kualitas jalur pedestrian dibuat bagus maka pengunjung yang datang juga baru bisa menikmati barang-barang dagangan yang ada sehingga toko yang ada juga tidak perlu membuat signage atau pamflet yang besar agak menarik orang yang datang. Yang paling parah adalah jalur pedestrian dipakai sebagai tempat parker. Hal ini selain mengganggu kenyamanan juga mengganggu keamanan dari para pejalan kaki. Selain itu kondisi dari jalur pedestrian juga ada yang rusak sehingga bisa membuat orang terjatuh. Aspek tata guna lahan dan pejalan kaki saling terkait dalam menentukan keberhasilan upaya memvitalkan peruntukan lahan di kawasan ini. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka akses pada area yang mudah dijangkau pejalan kaki, yaitu pada lantai dasar bangunan menjadi area publik, serta menempatkan fungsi-fungsi yang mendukung aktivitas pejalan kaki.

Fasilitas jalur pejalan kaki merupakan faktor penting dalam pengembangan sebuah kawasan. Jadi desain arcade harus dipertahankan karena selain memiliki keindahan tertentu juga membantu dalam memberikan kenyamanan. Jangan sebagian jalur pejalan kaki ditutupi atap dengan arcade tetapi sebagian telah berubah desainnya sehingga hanya ditutupi canopy biasa bahkan ada yang tidak mempunyai canopy sehingga merusak suasana kawasan.

BAB III

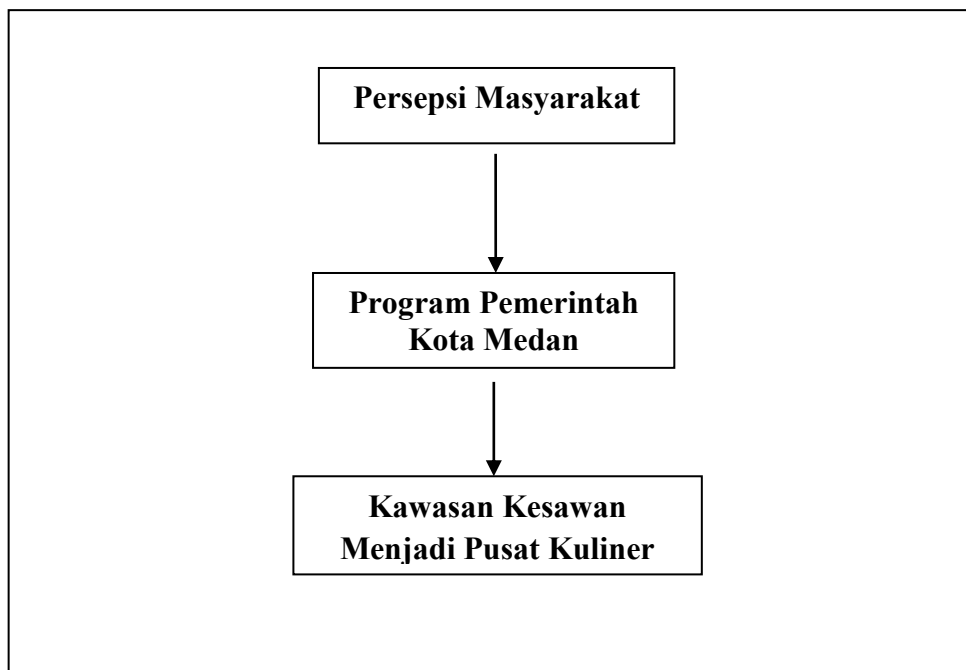
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Sementara menurut Nawawi dan Martini dalam Sugiyono (2015:16) mendefinisikan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran serta respon masyarakat terhadap program beras miskin dalam membantu kebutuhan pangan keluarga di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep.

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

- 1) Persepsi Masyarakat Proses bagaimana stimulus-stimulus yang mempengaruhi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan, persepsi setiap orang terhadap suatu objek itu bisa berbeda-beda oleh sebab itu persepsi mempunyai sifat subjektif.

- 2) Program Pemerintah Kota Medan melalui programnya akan mengembangkan kawasan Kesawan dan sekitarnya, menjadi salah satu objek wisata kuliner guna menunjang perekonomian di daerah itu. Pemko menilai kawasan Kesawan memiliki potensi besar untuk menunjang perekonomian bangkit dari keterpurukan akibat dampak pandemi Covid-19. Kesawan ini salah satu program pemerintah Kota Medan untuk pariwisata Medan dan menunjang perekonomian. Kesawan ini sangat bermanfaat untuk perekonomian, khususnya kuliner.
- 3) Kesawan merupakan bagian dari sejarah Kota Medan, letaknya di pusat Kota Medan. Di lokasi ini banyak terdapat gedung-gedung tua dari jaman kolonial Belanda, salah satunya Gedung Warenhuis.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk mendukung analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini antara lain yaitu :

Tabel 3.1 Kategorisasi.

Kategorisasi	Indikator
Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan (respon) - Pendapatan - Penilaian

Program Pemerintah Kota Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Persyaratan-persyaratan mengikuti program pemerintah - Jumlah warung kuliner - Kualitas kuliner
Kesawan menjadi pusat kuliner	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat baik - Cukup baik - Kurang baik

3.5 Narasumber

Informan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Kesawan, pemilik warung, serta Informan tambahan adalah orang-orang yang tidak terlibat secara langsung dalam persoalan penelitian, namun mengetahui masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah Masyarakat di kelurahan Keswawan berjumlah 5 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan informasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Teknik Pengumpulan Data Primer. Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan

penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

- a. Wawancara. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan yang telah dijadikan sumber data. Sehingga akan diperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.
 - b. Observasi. Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- 2) Teknik Pengumpulan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunde dapat dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut:
- a. Studi Kepustakaan. Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang berkompetensi, serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
 - b. Studi Dokumentasi. Yaitu dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, maupun foto-foto yang dilakukan penulis untuk mendukung data penelitian ini.

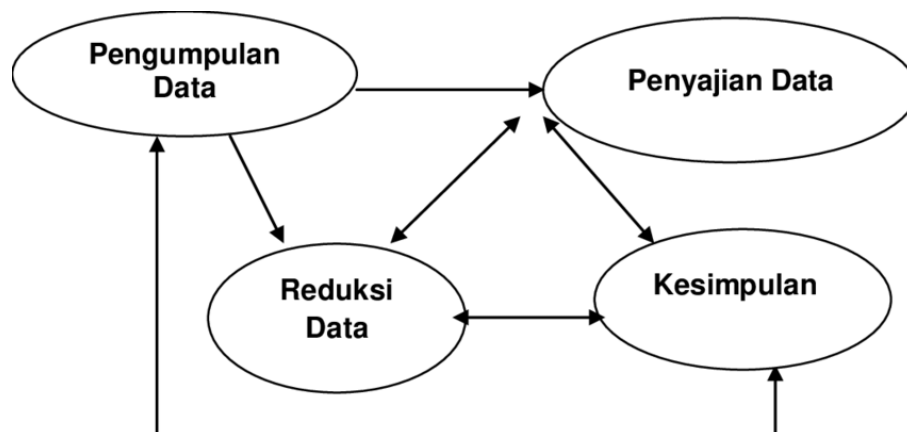
3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif deskriptif , yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan, serta diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang diteliti. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif deskriptif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Dengan proses kerja analisis tiga jalur yaitu:

- a. Mereduksi data, merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan coding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan.
- b. Menyajikan data, merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Metode data yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif. Dalam tahap ini, hasil penelitian perlu dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan.
- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

Dimana ketiganya dilaksanakan bersamaan sebagai sesuatu yang terkait dan interaktif pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan informasi dan data. Untuk teknik pengecekan validitas data menggunakan triangulasi.



Gambar 3.2. Model Interaktif Miles dan Huberman.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di kelurahan Keswawan. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Desember sampai dengan selesai.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Kelurahan Kesawan merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Barat Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan Kesawan terdiri dari 11 (sebelas) lingkungan. Sejak tahun 2015 Kelurahan Kesawan di kepalai oleh kepala kelurahan Bapak Parinduri. Mulai tahun 2010 hingga saat ini peran aparat kelurahan dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat cukup baik

walaupun terjadi pergantian kepala kelurahan ini disebabkan BKM berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, kerjasama aparat kelurahan dan perangkatnya (kepala lingkungan) dan BKM berjalan baik.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Silalas.
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Pulo Brayon Kota.
- c. Sebelah Barat : Aliran Sungai Belawan.
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Glugur Kota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kesawan

Pada sekitar tahun 1880 embrio struktur urban sudah terlihat ketika sebuah lapangan yang aslinya merupakan bagian dari kebun tembakau yang kemudian disebut *Esplanade* (Lapangan Merdeka sekarang). Hingga tahun 1927 *Esplanade* digunakan sebagai tempat olah raga, barulah setelah tahun 1927 dipergunakan sebagai taman.

Pada tahun 1883 *Deli Mij* mendirikan jawatan kereta api bernama *Deli Spoorweg Maatschappij* dan tahun 1885 jalur kereta api Medan-Labuhan Deli diresmikan. Sementara stasiun kereta api ditempatkan di bagian timur *Esplanade*. Di samping itu, *Deli Mij* juga membangun rumah sakit Putri Hijau (1885), dan perusahaan telepon di Jalan Muhammad Yamin sekarang (1886). Sementara itu Kampung Kesawan telah berubah dari perkampungan menjadi daerah komersial. Di jalan utama yang dinamai Kesawan (Jalan Ahmad Yani sekarang) telah dibangun puluhan toko yang sebagian besar dikelola keturunan Cina.

Toko-toko tersebut hanya satu lantai (bagian belakang sebagai rumah dan bagian depan sebagai toko). Konstruksinya memakai bahan lokal dari kayu dan ditutup atap, diramu dalam setuhan arsitektur Cina. Setelah terjadi kebakaran besar, tahun 1899 toko-toko tersebut telah digantikan oleh bangunan-bangunan toko yang baru dan lebih permanen.

Sekitar abad ke-19 seorang jutawan etnis Cina yang bernama Tjong A Fie yang turut membuka perkebunan-perkebunan tembakau di Deli membangun istananya di Kampung Kesawan. Di Kampung Kesawan ini Tjong A Fie membuka tempat-tempat hiburan, terutama bagi kuli-kuli Cina. Di daerah ini kemudian berkembang rumah-rumah kedai. Menurut Sinar (1991) sebelum daerah Kesawan dibuka sebagai daerah perdagangan, pada waktu itu sehabis kontrak kerja, para kuli Cina ini tidak mau melanjutkan kontraknya lagi. Tetapi mereka kemudian menawarkan jasa pemenuhan kebutuhan bagi Belanda dengan cara menyewa tanah.

Setelah kontrak kuli-kuli Cina berakhir di perkebunan tembakau, beberapa diantaranya membuat perjanjian dengan pihak Belanda yang menyediakan tempat tinggal bagi mereka sekaligus sebagai tempat berjualan di Kesawan. Di tempat tersebut kuli-kuli Cina menanam sayur, kemudian menjualnya di depan rumah (cikal bakal rumah kedai/ruko dan kawasan pusat perdagangan). Kemudian diberikan Grand Kampung Kesawan kepada beberapa orang Cina untuk membuka usahanya.

Mulanya segmen Kesawan hanya terdapat rumah kedai berderet, persawahan dan di sekitar rumah masih hutan. Bangunan umum pertama kali yaitu Mesjid Bengkok yang sekarang terletak di Jalan Mesjid. Kemudian Kesawan berkembang, pemerintah Belanda mengawali pembukaan jalan-jalan dan jalur kereta api. Areal hutan menjadi kampung petani, kampung dalam dan kampung sawahan, kemudian masuklah etnis Cina dan merupakan awal kesuksesan mereka di Medan. Kemudian

Pemerintah Belanda membangun pusat pemerintahan dan perkebunan di daerah sekitar Kampung Kesawan tersebut. Setelah itu pemerintah Belanda memfungsikan Kampung Kesawan sebagai pusat perekonomian yang kemudian dibangun toko-toko, restoran dan lain-lain yang pada umumnya sebagai sarana untuk perdagangan.

Kawasan penelitian berada di Kecamatan Medan Maimun Kelurahan Kesawan tepatnya di koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani. Kawasan ini berada pada pusat kota dan merupakan awal pusat komersial dan pusat berkembangnya kota Medan. Koridor Jalan Ahmad Yani Kesawan Medan merupakan koridor utama lalu lintas kota. Berikut ini batasan wilayah Kesawan sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan persimpangan Jalan Pulo Pinang

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jalan Jend. M.T. Haryono/Jalan Pemuda

Sebelah Timur : berbatasan dengan Jalan Perniagaan

Sebelah Barat : berbatasan dengan Jalan Wasir

Panjang koridor \pm 300 m dengan lebar \pm 12 m di mana terdapat sebagian besar deretan bangunan tua yang berada pada kedua sisi jalan pada zaman Hindia Belanda merupakan bangunan berlantai 2 dan 3 dengan koefisien dasar bangunan rata-rata 100%, bergaya arsitektur kolonial dan oriental yang dipadankan dengan gaya colonial.

Gordon Cullen mengungkapkan terdapat tiga faktor penting dalam *place* dalam teori *Townscape* yang mempengaruhi kepekaan manusia terhadap lingkungannya berada, yaitu:

a. Orientasi

Sebuah kawasan tidak dapat dilihat dari satu titik saja, sehingga diperlukan proses pengamatan di dalam gerakan. Cullen memakai istilah ‘optik’ untuk proses tersebut yang dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1) Pandangan yang ada (existing view)

Analisis terhadap dua kelompok ini didasarkan pada pertanyaan: Di mana saya? (pertanyaan terhadap posisi subjek-objek) dan Apa itu? (pertanyaan terhadap wajah dan isi objek-objek). Seseorang merasa berada di kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan apabila melihat deretan bangunan bergaya arsitektur kolonial Belanda, Rumah Tjong A Fie dan Restoran Tip Top.

2) Pandangan yang timbul (emerging view)

Seseorang merasa berada di kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan apabila vista yang terbentuk adalah Lapangan Merdeka di satu sisinya serta vista yang mengarah ke kawasan Simpang Jalan Palang Merah dengan deretan bangunan perkantoran, restoran, dan pertokoan.

b. Posisi

Seseorang selalu membutuhkan suatu perasaan terhadap posisinya di dalam lingkungannya, di mana dia berada baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini ditentukan oleh dua sisi, yaitu saya disini, bukan di sana. Perasaan terhadap posisi orang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat batasnya (enclosure) dan tingkat perlindungan (exposure).

Ketika seseorang memasuki ataupun keluar dari kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan mereka akan merasakan ruang yang berbeda. Ketika seseorang memasuki kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan, mereka akan menemukan suatu

koridor yang di kanan-kirinya dibatasi oleh bangunan, sedangkan ketika seseorang keluar dari kawasan Jalan Ahmad Yani mereka akan menemukan *open space* sebagai ruang yang berbeda dengan ruang Jalan Ahmad Yani Kesawan, baik keluar ke arah Lapangan Merdeka maupun kawasan Simpang Jalan Palang Merah orang akan menemukan *landmark* yang menandai mereka telah memasuki ruang lain yang berbeda.

Landmark tersebut adalah Lapangan Merdeka dan Simpang Palang Merah. Selain itu di kedua kawasan tersebut memiliki pola jalan yang berbeda dengan pola kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan yang linear. Secara arsitektural, pola arsitektur bangunan di kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan memiliki kesamaan dengan bangunan di sekitar Lapangan Merdeka dan kawasan Simpang Jalan Palang Merah, yaitu masih banyak terdapat bangunan-bangunan tua peninggalan Belanda.

Deretan-deretan bangunan tua tersebut secara kontinu menciptakan visual dan suasana tempo dulu sehingga menimbulkan kesan yang berbeda dari kawasan lainnya dengan titik simpul pada kedua ujung jalan yang ditandai dengan adanya pintu gerbang. Kontinuitas yang dulu terlihat jelas dan terasa kuat kini telah rusak akibat adanya perubahan bentuk pada sebagian bangunan yang ada di sepanjang

c. Isi

Perasaan mengenai suatu kawasan juga dipengaruhi oleh apa yang ada di dalamnya. Aspek ini mempunyai dua segi yaitu ini adalah ini, bukan itu. Perasaan orang terhadap suatu keadaan suatu kawasan tergantung pada dua faktor, yaitu tingkat kenyamanan (*conformity*) dan tingkat kreatifitas (*creativity*).

Bangunan-bangunan pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan ini seragam dari gaya arsitekturnya yaitu bergaya arsitektur kolonial Belanda dan oriental. Hal ini dapat menguatkan pencitraan kawasan tersebut sebagai kawasan kota tua dengan nilai sejarah dan arsitektur cukup tinggi dan layak untuk mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat.

4.1.2 Analisa Kondisi Fisik

1) Tata guna lahan

Tata guna lahan di sepanjang kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan yaitu perdagangan dan jasa. Hal tersebut terlihat dari bangunan ruko yang menjual peralatan olah raga, perkantoran, dan hotel. Selain itu terdapat penggunaan lahan untuk fasilitas budaya yaitu Rumah Tjong A Fie.

2) Bentuk dan massa bangunan

Bentuk dan massa bangunan pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan ini memiliki gaya arsitektur yang senada. Hal tersebut terlihat dari bangunan pertokoan dengan gaya arsitektur kolonial Belanda dan rumah Tjong A Fie. Oleh karena itu citra kawasan di Jalan Ahmad Yani Kesawan ini cukup kuat. Namun terdapat beberapa bangunan yang terancam rubuh karena tidak terawat dan terdapat juga bangunan yang sudah berubah bentuk dari aslinya.

3) Sirkulasi dan parkir

Jalan Ahmad Yani Kesawan digunakan untuk sirkulasi satu arah dengan lebar jalan \pm 12 meter dibagi dalam empat lajur. Jalan Ahmad Yani Kesawan merupakan jalan arteri sekunder sehingga jalurnya cukup padat. Aktivitas perdagangan dan perkantoran semakin menambah kepadatan jalur kendaraan pada

kawasan ini. Kemacetan sering terjadi terutama pada jam-jam kerja. Kendaraan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya juga semakin menambah kesemrawutan kawasan ini, hal ini karena tidak tersedia halte/*shelter* yang memadai pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan sehingga perlu untuk direncanakan tempat pemberhentian angkutan umum yang letaknya berdekatan dengan pusat-pusat perdagangan yang vital.

Kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan tidak memiliki area parkir yang memadai. Walaupun direncanakan sebagai pusat niaga, namun tidak mempertimbangkan mengenai kebutuhan untuk parkir. Akibatnya, terjadi parkir pada bahu jalan (on street parking) yang menghabiskan satu lajur jalan bahkan ada yang parkir di atas jalur pejalan kaki/*pedestrian*. Hal ini turut menimbulkan kemacetan karena ruas jalan yang sempit dengan tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi. Kondisi yang sering macet membuat orang menjadi malas untuk melintas di Jalan Ahmad Yani Kesawan. Aspek sirkulasi dan parkir tidak terlalu mempengaruhi pencitraan Kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan, karena pada dasarnya sistem sirkulasi dan parkir pada kawasan ini memiliki sistem sirkulasi dan parkir yang sama dengan kawasan lain.

4) Jalur pejalan kaki (Pedestrian ways)

Pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan sudah disediakan jalur untuk pejalan kaki/trotoar, namun belum berfungsi secara optimal. Trotoar yang seharusnya digunakan sebagai *pedestrian ways* justru digunakan untuk tempat parkir kendaraan roda dua, ditutup dengan membangun dinding, tempat meletakkan barang dagangan toko-toko di sepanjang kawasan ini dan pengemis.

Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki untuk berjalan di trotoar karena ukuran trotoar yang menjadi semakin sempit seperti pada Gambar 5.6. Selain itu, keadaan paving bloknya juga banyak yang berlubang sehingga membahayakan dan juga tidak aksesibel bagi kaum *difable*. Untuk menciptakan citra sebagai pusat perdagangan perlu mempertimbangkan keberadaan trotoar sebagai jalur pejalan kaki yang nyaman.

Pedestrian di sepanjang Jalan Ahmad Yani Kesawan ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu adanya *arcade* yang menambah nilai historis kawasan ini. Pada kawasan ini dulunya *arcade* dirancang berbentuk menerus, namun karena semakin banyaknya aktifitas yang terjadi pada kawasan tersebut menyebabkan penyalahgunaan fungsi ruang kota terhadap kawasan. Sekarang pada kenyataannya *arcade* tersebut tidak berbentuk menerus lagi karena ada beberapa bangunan yang menggunakan *arcade* sebagai tempat berjualan dan hal tersebut sangat mengganggu citra kawasan karena tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.

Arcade tersebut mempunyai lebar sekitar 2 meter dengan menggunakan perke rasan dengan corak yang sama di sepanjang bangunan. Sekarang sudah jarang dijumpai *arcade* pada kawasan ini karena sudah banyak *arcade* yang berubah fungsi. Padahal *arcade* ini merupakan elemen pendukung yang paling penting dari kawasan ini yang merupakan salah satu elemen penentu terhadap citra kawasan ini. *Arcade* yang terdapat pada kawasan ini mencerminkan bangunan yang merupakan peninggalan kolonial Belanda, ditandai dengan pemakaian kolom- kolom yang besar disepanjang *arcade*.

5) Ruang terbuka (Open Space)

Open space pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan hampir tidak ada, karena Koefisien Dasar Bangunan yang ada di kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan mencapai 100 %. Kebutuhan akan ruang terbuka hijau juga sangat tinggi karena hanya ada satu taman, yaitu berupa halaman rumah Tjong A Fie.

Open space juga berkaitan dengan ketersediaan lahan untuk parkir yang dirasa sangat kurang. Karena kurangnya fasilitas berupa ruang terbuka menimbulkan kesan bahwa kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan sempit dan berdesakan.

6) Preservasi (Preservation)

Bangunan-bangunan di Jalan Ahmad Yani Kesawan merupakan bangunan zaman kolonial Belanda yang hingga saat ini masih dipergunakan, walaupun beberapa di antaranya sudah berubah fungsi menjadi gedung perkantoran dan hotel.

Ada upaya dari berbagai pihak untuk mengkonservasi warisan budaya zaman colonial dengan cara tetap mempertahankan fasade bangunan walaupun sekarang fungsinya sudah tidak sesuai dengan fungsi awal. Upaya untuk tetap mengkonservasi perlu mendapat perhatian dari pemerintah sebagai salah satu cara untuk membangun citra kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan.

7) *Street furniture*

Pada koridor ini terdapat *street furniture* yang merupakan asesoris kawasan berupa lampu hias dan bak bunga (planter box). Keberadaan lampu hias ini juga tidak berfungsi maksimal oleh karena banyak yang tidak berfungsi akibat

rusak. Pada kedua sisi jalan ini juga terdapat *planter box* dengan tujuan agar dapat menghijaukan kawasan namun penempatannya malah mengganggu para pejalan kaki karena berada di atas trotoar.

8) Kegiatan pendukung (Activity support)

Kegiatan pendukung pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan berupa wisata ke Rumah Tjong A Fie dan Hotel Kesawan. Wisata ke Rumah Tjong A Fie hanya bisa dilakukan mulai pagi hingga sore hari saja sedang pada malam hari tidak ada. Keberadaan pengguna jalan yang melakukan kegiatan fotografi seperti pada kendaraan juga sangat beragam, namun perlu diatur agar tidak semrawut dan menimbulkan kemacetan yang pada akhirnya akan menimbulkan kesan dan rasa yang tidak nyaman bagi orang yang berada di kawasan ini.

9) *Signage*

Penanda pada Kawasan Jalan Ahmad Yani cukup banyak, namun banyak di antaranya kurang jelas karena tertutup papan reklame. Keberadaan papan reklame di kawasan Jalan Ahmad Yani kurang tertata sehingga mengganggu visual kota. Vista yang seharusnya bisa muncul malah terganggu dengan banyaknya papan reklame berukuran besar dan tinggi. Pada kawasan Jalan Ahmad Yani diperlukan suatu *landmark* yang menandai kawasan tersebut sehingga menjadi lebih mudah dikenal orang. *Landmark* dapat berupa *sculpture* ukuran besar dengan bentuk/symbol yang terwakili dari kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan tersebut. *Sculpture* ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu *sculpture external* (*sculpture* yang menjadi landmark keseluruhan kawasan tersebut) dan *sculpture internal* (*sculpture* yang menjadi penanda pada masing-masing bagian

kawasan, misalnya toko). Untuk *sculpture external* dapat dibuat dengan ukuran besar, agar orang yang melihat dapat mengingat kawasan ini melalui *sculpture* tersebut. Sedangkan untuk *sculpture* internal, dapat dibuat *sculpture* di depan masing-masing toko yang berupa patung atau papan nama toko.

4.1.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah Kota Medan Menjadikan Kawasan Kesawan Menjadi Pusat Kuliner

Sesuai dengan teori karakter suatu kawasan ruang publik di pusat kota, bahwa karakter suatu kawasan dibentuk oleh ruang itu sendiri yang memiliki makna penting bagi masyarakat dalam konteks kegunaan, sosial budaya, ekonomi, sejarah, dan politik. Sehingga secara totalitas merupakan perpaduan antara aspek wadah fisik (*personality of location*) dan aktivitas yang bermakna bagi masyarakat, yang selanjutnya akan memiliki nilai yang terlihat dan hidup bagi jiwa kota serta memiliki "*sense of place*".

Karakter Kesawan sebagai pusat perdagangan yang merupakan salah satu *public space* di Kota Medan dibentuk melalui keterpaduan antara aktivitas masyarakat yang terjadi di sana dengan wadah (ruang) yang untuk melakukan aktivitas tersebut.

a. Persepsi

1) Persepsi Mengenai Tingkat Aksesibilitas Koridor

Aksesibilitas jalan menunjukkan kemudahan untuk memasuki dan menggunakan jalan tersebut dari berbagai arah. Kemudahan untuk melalui jalur tersebut akan menjadikan lalu lintas yang sibuk pada jalan tersebut. Persepsi mengenai aksesibilitas Kesawan menunjukkan adanya persepsi positif mengenai

aksesibilitas Kesawan. Kemudahan mengakses tersebut dikarenakan berada pada pusat kota dan banyaknya angkutan umum yang melewati koridor tersebut.

Aspek kemudahan pencapaian (aksesibilitas) ke kawasan menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Beberapa moda transportasi yang sering dipergunakan oleh pengunjung kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan dari hasil survey didapat data mayoritas adalah mobil pribadi, kemudian sepeda motor. Mobil pribadi sebagai mayoritas moda transportasi yang dipergunakan oleh pengunjung, berdampak pada daya tampung parkir tepi jalan yang tersedia.

Hasil wawancara dengan Saudara Isnan selaku pengunjung Kesawan yang beralamat di Jl. Ayahanda, beliau mengatakan:

“Wilayah Kesawan memiliki akses yang mudah dijangkau dari tempat tinggal saya, dan saya senang untuk jalan-jalan ke daerah Kesawan hanya sekedar membeli jajanan”

Hasil wawancara dengan Saudara Robby selaku pengunjung Kesawan yang beralamat di Jl. Bakti Luhur, beliau mengatakan:

“Wilayah kesawan memiliki tempat yang strategi dan mudah dijangkau masyarakat kota Medan, karena wilayah kesawan terletak di tengah-tengah Kota Medan”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa wilayah Kesawan memiliki tempat yang mudah dijangkau masyarakat karena wilayah Kesawan memiliki tempat yang Strategi dan terletak di tengah-tengah kota Medan.

2) Persepsi mengenai keberadaan parkir tepi jalan

Di sepanjang Jalan Ahmad Yani ini terdapat parkir pada sisi di sepanjang

jalan (on street parking) terutama pada pagi hingga sore. Keberadaan parkir tepi jalan ini menjadikan jalan menyempit dan tidak jarang menimbulkan kemacetan, maka keberadaan akan ruang parkir juga harus diperhatikan agar orang yang melintas pada koridor merasa nyaman dan dapat menikmati *visual* kawasan. Hal ini sangat penting untuk menimbulkan persepsi yang baik pada orang sebagai pengamat yang berada atau melintas pada koridor kawasan ini.

Hasil wawancara dengan Kevin yang beralamat di Komplek Mega Mas, ia berpendapat bahwa

“Keberadaan parkir tepi jalan mengganggu pengguna jalan lainnya hal ini dikarenakan adanya parkir tepi jalan dan banyak persimpangan pada koridor ini menjadikan badan jalan menyempit sehingga sering menimbulkan kemacetan”

Hasil wawancara dengan Ibu Melvi, ia mengatakan bahwa:

“Kesawan tidak terdapat lokasi parkir tersendiri baik berupa gedung parkir maupun lapangan parkir. Seperti halnya lokasi perdagangan yang lain, parkir dikawasan seperti ini selalu memanfaatkan tepi jalan atau yang disebut parkir tepi jalan (on street parking).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, selain kemacetan pada kawasan Kesawan, akses pengunjung yang bermaksud mengunjungi kawasan maupun pengunjung yang bermaksud keluar kawasan menjadi susah dan terganggu. Area parkir tepi jalan yang ada di kawasan kapasitasnya tidak mencukupi pada hari-hari tertentu. Hal ini terindikasi intensitas pemakaiannya yang selalu penuh dengan menumpuknya mobil-mobil parkir berjajar sampai dua lapis, mengurangi kenyamanan pengunjung.

Tidak adanya jalur pemisah ataupun jalur lambat antara parkir tepi jalan dengan jalur cepat seperti yang ada di kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan

rawan terhadap keselamatan pengunjung, di mana jalur pejalan kaki tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Seringkali pejalan kaki berjalan memanfaatkan badan jalan sehingga berbahaya terserempet kendaraan atau mobil yang melaju di jalur cepat.

3) Persepsi terhadap tampilan fasade bangunan di sepanjang koridor

Fasade bangunan yang ada di sepanjang koridor ini memiliki gaya arsitektur yang senada yaitu kolonial yang dipadukan dengan oriental. Di mana sebagian besar masih utuh namun ada juga beberapa yang terancam hancur karena tidak terawat dan ada juga yang sudah berubah bentuk menjadi bangunan modern yang tidak kontekstual. Hal ini menjadikan memudarnya keaslian dan ciri khas kawasan yang memiliki identitas sebagai kota tua sehingga perlu diketahui apa persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan penampilan bangunan di sepanjang koridor ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Syahputra, beliau mengatakan:

Tampilan gedung-gedung disepanjang koridor ini menarik, hal ini dapat dilihat dengan bangunan dengan arsitektur gaya Belanda, dan saya sangat suka untuk sekedar nongkrong di wilayah Kesawan ini”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Naufal beliau mengatakan:

“Wilayah kesawan ditinjau dari kognisi dan estetika, kawasan studi mampu memberikan kesan tersendiri bagi orang yang datang untuk melakukan aktivitas maupun hanya sekedar lewat dengan keberadaan bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa koridor Jalan Ahmad Yani Kesawan merupakan tempat komunikasi yang baik antara manusia dengan tempat (place).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa wilayah Kesawan memiliki nilai kognisi dan estetika, hal ini dapat diketahui bahwa masih banyak bangunan di sekitar Kesawan memiliki bangunan Gaya khas Belanda, dan mampu memberikan kesan tersendiri bagi orang yang datang untuk melakukan aktivitas maupun hanya sekedar lewat dengan keberadaan bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa koridor Jalan Ahmad Yani Kesawan merupakan tempat komunikasi yang baik antara manusia dengan tempat (place).

4) persepsi mengenai jalur pejalan kaki/*pedestrian*

Jalur pejalan kaki keberadaannya merupakan sesuatu yang sangat penting karena pejalan kaki merupakan orang yang dapat mengamati dan merasakan situasi dan kondisi lingkungan dengan detail. Keberadaan jalur *pedestrian* pada koridor ini sangat penting karena kawasan ini merupakan kawasan komersial dan cagar budaya. Kenyamanan pejalan kaki membuat lingkungan menjadi lebih manusiawi. Persepsi mengenai keberadaan jalur pejalan kaki/*pedestrian* dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan tanggapan dari Bapak Rizal selaku warga di sekitar wilayah Kesawan menyatakan:

“Wilayah kesawan memiliki jalur pejalan kaki pada koridor di kawasan ini. Namun dengan kondisi yang ada sekarang yang dirasakan bahwa saya tidak nyaman akibat adanya penguasaan pemilik bangunan dengan menempatkan barang dagangannya di atas trotoar dan adanya *planter box* yang dibangun di atas trotoar. Oleh karena itu perlu dikembalikan sebagaimana fungsinya kembali trotoar”

Berdasarkan tanggapan dari Saudara Melly selaku pengunjung Kesawan menyatakan:

“Bahwa trotoar di Daerah Keswawan ini cukup lebar, namun ada beberapa toko yang menjajakan barang dagangannya di badan trotoar, sehingga mengganggu pejalan kaki yang melewati trotoar tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Jalur pejalan kaki yang terdapat pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan dengan lebar antara 1,0 m - 2,0 m. Oleh karena kawasan ini merupakan kawasan perdagangan maka jalur pejalan kaki tersebut langsung berbatasan dengan pertokoan dan parkir tepi jalan pada jalur sirkulasi kendaraan bermotor. Dimensi lebar jalur pejalan kaki tersebut telah mempertimbangkan aspek kenyamanan. Namun masih terdapat toko-toko di sekitar keswawan yang menjajakan jualannya di trotoar jalan, sehingga mengganggu pengguna pejalan kaki.

5) Persepsi Mengenai *street furniture*

Aksesoris berupa *street furniture* pada koridor ini yang merupakan kawasan dengan keunikan tersendiri menjadi hal penting guna membentuk imej kawasan yang lebih menarik dan baik. Pada saat ini terdapat *street furniture* berupa lampu hias dengan desain klasik sebagai tambahan penerangan di malam hari. Namun banyak lampu hias yang ada dalam kondisi rusak sehingga tidak optimal di malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fanny selaku pengunjung di kawasan keswawan:

“Kondisi *street furniture* pada koridor ini sudah cukup baik namun perlu adanya penambahan aksesoris pada koridor jalan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Melly selaku pengunjung di kawasan keswawan:

“Masyarakat menjadi tertarik dengan perancangan perabot jalan yang bagus pada jalan yang telah dilihat dan selamanya dapat diingat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *street furniture* di koridor Jalan Ahmad Yani Kesawan banyak yang tidak terawat dan masih memerlukan penambahan sehingga terkesan kurang menarik.

Dari hasil pemaknaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *street furniture* yang menarik akan membuat kawasan tersebut lebih menarik dan *street furniture* akan lebih atraktif bila didesain dengan bentuk yang beraneka ragam dan bermacam warna. Hal ini melengkapi teori Jacobs (1993), salah satu cara untuk membuat masyarakat menjadi tertarik dengan *street furniture* yang bagus pada jalan, perabot-perabot jalan yang telah dilihat dan selamanya dapat diingat adalah dengan cara mendesain perabot jalan dengan bentuk yang beraneka ragam dan bermacam warna.

6) Persepsi terhadap kegiatan pendukung (activity support)

Fungsi bangunan di sepanjang koridor Jalan Ahmad Yani Kesawan sebagian besar adalah perkantoran dan pertokoan, sehingga aktivitas yang terjadi hanya sampai pukul 18.00 WIB. Hal tersebut membuat hamper tidak ada aktivitas di koridor ini pada malam hari selain restoran Tip Top, 061 Bistro, Indomaret dan hotel Kesawan. Keadaan ini menjadikan kawasan koridor ini sangat lengang dan sepi pada malam hari padahal potensi yang ada cukup tinggi untuk menarik orang datang ke koridor ini pada malam hari apabila dihidupkan suasananya dengan berbagai macam aktifitas pendukung. Persepsi mengenai perlunya aktivitas pendukung terutama pada malam hari di Jalan Ahmad Yani.

Berdasarkan tanggapan dari Bapak Anwar selaku warga di sekitar wilayah Kesawan menyatakan:

“dengan adanya aktivitas pendukung terutama pada malam hari menunjukkan adanya persepsi yang baik dari untuk menghidupkan suasana. Saya menginginkan hidupnya suasana koridor ini pada malam hari pada umumnya adalah pemilik toko dan pengunjung dengan harapan dapat berdagang sampai malam apabila suasana kawasan selalu ramai dikunjungi orang pada malam hari.

Fungsi sekunder sebagai kegiatan pendukung (*activity support*), yaitu semua kegunaan (*uses*), dan aktivitas yang membantu terbentuknya ruang publik kota (*urban public space*), bentuk, lokasi dan karakteristik dari area spesifik mencerminkan fungsi spesifik, penggunaan dan aktivitas. Integrasi dan koordinasi pola kegiatan merupakan hal penting dalam pembentukan aktivitas pendukung. Berbagai pusat aktivitas yang terkoordinir terjadi pada lingkungan fisik akan menjadikan kita seperti berjalan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Activity support dalam *place theory* pada dasarnya adalah kegiatan penunjang yang menghubungkan dua atau lebih kegiatan yang ada di kota, bentuk kegiatannya dan ruang umum pendukung yang menunjang aktivitas masyarakat antara lain seperti penjualan, hiburan, dan penjualan fasilitas lainnya yang terbentuk dari fungsi kawasan. Kegiatan dari ruang umum pada suatu kawasan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berinteraksi.

Dari hasil temuan di lapangan, pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan perlu adanya *activity support* terutama pada malam hari, sehingga suasana kawasan ini bisa hidup pada malam hari.

b. Program Pemerintah Kota Medan

Pemerintah telah berusaha melindungi cagar budaya dengan mengeluarkan UU No 5/1992. Secara teori UU No 5/ 1992 cukup kuat sebagai pelindung cagar

budaya yang kita miliki terhadap ancaman kerusakan. Realitas memperlihatkan kerusakan dan hilangnya banyak cagar budaya yang kita miliki semakin parah. Meskipun Undang-Undang tersebut juga menyebutkan batasan, hak, kewajiban, dan hukumannya bagi orang yang melanggarnya. Namun sampai sekarang masih banyak benda cagar budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hilang dan rusak.

Di Kota Medan juga banyak cagar budaya yang hilang atau rusak, bahkan sudah berganti bangunan. Misalnya, eks Gedung Kerapatan Adat Deli pada tahun 1989, bangunan SMPN I Medan pada tahun 1999, eks bangunan Mega Eltra tahun 2001, villa kembar yang berlokasi di Jalan Diponegoro Medan, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk bangunan Tjong A Fie, pengamanan dilakukan oleh pihak pemilik sendiri dan peranan pemerintah belum ada.

Disamping itu Kesawan juga akan dijadikan pusat kuliner kota Medan, ditambah banyaknya bangunan tua yang memiliki nilai estetika dan sejarah yang tinggi di sepanjang Kesawan. Kita branding program ini sebagai The Kitchen of Asia,

Hasil wawancara dengan Bapak Lurah Abidin bahwa:

Kesawan City Walk menjadi salah satu program prioritas Wali Kota Medan Bobby Nasution. Kesawan City Walk yang bernyawaan The Kitchen of Asia memadukan dua potensi yaitu antara kelezatan dan atraktifitas penyajian kuliner dengan nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalam beragam bangunan tua di sana.

"Semua terkenal lezat dan lezat sekali. Selain kelezatan, hal yang dapat menambah nilai adalah mempertontonkan cara memasaknya. Dapur yang dulu di belakang dan tertutup, kini dibuka sehingga orang dapat melihat cara kuliner itu dibuat," kata Bobby dalam keterangan tertulis, Kamis (27/3/2022).

Hasil wawancara dengan Bapak sekretaris Lurah Sudirman bahwa:

Wilayah Kesawan Ini akan menjadi *entertainment* yang dapat menambah nilai kuliner tersebut. Ditambah banyaknya bangunan tua yang memiliki nilai estetika dan sejarah yang tinggi di sepanjang Kesawan. Kita branding program ini sebagai The Kitchen of Asia,” Program prioritas utama Wali Kota Medan Bobby Nasution terus mendapat dukungan. Tidak hanya para budayawan, kalangan seniman juga mengapresiasi penuh upaya yang dilakukan orang nomor satu di Pemko Medan tersebut. Kawasan kota lama Kesawan yang dipenuhi banyak bangunan tua pun akan direvitalisasi untuk dikembalikan ke bentuk awalnya. Sebagai langkah awal, Wali Kota pun telah me-*launching* Kesawan City Walk. Keindahan bangunan tua dikolaborasikan dengan aneka kuliner Kota Medan yang akan diproyeksikan menjadi The Kitchen of Asia, sehingga menjadi magnet untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kawasan Kesawan akan dijadikan konsep Kitchen yang terbuka. Kitchen yang terbuka ini, juga berarti membuka peluang usaha dan lapangan kerja.

c. Kesawan Menjadi Pusat Kuliner

Kota Medan memang tak punya potensi wisata alam yang bisa menarik wisatawan seperti daerah lainnya, tapi ibu kota Sumatera Utara itu punya kekayaan budaya dan kuliner yang kaya dan khas. Salah satu cara yang dilakukan Pemerintah Kota Medan untuk menarik wisatawan adalah meluncurkan Kesawan City Walk.

Kesawan City Walk adalah sebuah destinasi wisata kota tua yang disulap sebagai pusat kuliner dan budaya untuk menarik minat wisatawan. Wali Kota Medan mengatakan kawasan kota tua itu akan dikenal sebagai The Kitchen of Asia. "Kita harus bangun dengan kawasan kota tua ini, karena Kota Medan tidak memiliki potensi wisata alam," kata dia saat meresmikan Kesawan City Walk.

Hasil wawancara dengan saudara Melly mengenai daya tarik Kesawan menjadi pusat kuliner? Beliau menjawab:

“Kesawan memiliki tempat yang strategis, disamping itu wilayah kesawan memiliki bangunan bersejarah, dan memiliki lampu-lampu hias disepanjang jalan, sehingga menjadi daya tarik saya untuk berkuliner di wilayah ini”

Hasil wawancara dengan bapak Rizal mengenai Apa saja potensi kawasan Kesawan menjadi pusat kuliner? Beliau menjawab:

“Daerah kesawan memiliki kawasan yang bersejarah, disamping itu wilayah kesawan terletak di Inti Kota Medan sehingga akses untuk ke wilayah ini mudah terjangkau. Dan kawasan Kesawan ini sangat cocok untuk di jadikan Kitchen Street”

Hasil wawancara dengan dengan Saudara Naufal apakah selalu ada peningkatan pengunjung setiap harinya? Beliau menjawab

“Dari hari ke hari wilayah Keswan masih belum terlalu ramai pengunjung, hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga orang sedikit enggan berkunjung ke kawasan ini, namun untuk hari hari libur, terlihat banyak pengunjung yang datang”

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Yogi selaku pemilik sala satu jajanan mengenai potensi kuliner di kawasan kesawan di tengah Pandemi Covid-19?

“Pada masa pandemic Covid 19 ini memang terasa dimana mana agak sepi, dan kami juga merasakan berkurangnya pengunjung di masa Pandemi Covid 19 ini”

Hasil wawancara dengan dengan Ibu Melvi mengenai apakah masuk ke kawasan kesawan harus memenuhi protol kesehatan?

“Ya, untuk setiap pengjung diwajibkan memakai masker, dan mencuci tangan serta deteksi alat suhu tubuh apabila memasuki wilayah kesawan” dan pemerintah Kota Medan telah menyediakan fasilitas tersebut”

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Kevin mengenai apa yang membuat masyarakat tertarik untuk menikmati kuliner yang ada di Kawasan Kesawan? Beliau menjawab

“Didaerah Keswan ikni terdapat beberapa tempat makanan legendaris seperti Tip Top, soto kesawan, mie pangsit Acien yang sangat terkenal dan saya dan keluarga suka berkuliner di wilayah ini”.

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Kevin mengenai Cara apa yang harus dilakukan agar kuliner di Kawasan Kesawan bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung?

“Sebaiknya Wilayah Kesawan ini tetap menjaga kebersihan wilayah, dan keamanan yang terjamin”

Hasil wawancara dengan dengan Saudara Robby mengenai Apakah dengan adanya kuliner di kawasan kesawan mampu meningkatkan citra pariwisata di kota Medan?

“Tentu saja, karena wilayah Medan cukup terkenal dengan makanan makanan yang enak yang sudah terkenal di seluruh nusantara, sehingga dengan adanya wilayah Keswan ini menjadi citra pariwisata yang baik di Kota Medan khususnya kuliner”

Hasil wawancara dengan dengan Saudara Isnan apakah makanan yang ada di Kawasan Kesawan cukup terjamin kehalalannya, beliau menjawab

“Untuk wilayah pusat kuliner di wilayah keswan ini dapat dikatakan Halal dalam penjualannya”

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Rizal, mengenai apakah anda ada merekomendasikan ke teman-teman anda mengenai kuliner yang ada di Kawasan Kesawan, beliau menjawab:

“Ya, saya akan merekomendasi kan kesawan menjadi pusat kuliner kepada teman teman dan saudara-saudara yang berada di luar Kota”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa masyarakat senang berkuliner di wilayah kesawan, hal ini dikarenakan wilayah kesawan memiliki bangunan yang eksotik, dan berada di pusat Kota Medan. Disamping itu Kesawan juga memiliki tempat makan yang terkenal seperti Tip Top, Soto Kesawan dan lain-lain.

Dari hari ke hari wilayah Keswan masih belum terlalu ramai pengunjung, hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga orang sedikit enggan berkunjung ke kawasan ini, namun untuk hari hari libur, terlihat banyak pengunjung yang datang. Harapan pengunjung agar keswan tetap menjaga kebersihan wilayahnya, karena wilayah ini cukup terkenal dengan makanan makanan yang enak yang sudah terkenal di seluruh nusantara, sehingga dengan adanya wilayah Keswan ini menjadi citra pariwisata yang baik di Kota Medan khususnya kuliner.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi Kawasan Kesawan

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa wilayah Kesawan memiliki tempat yang mudah dijangkau masyarakat karena wilayah Kesawan memiliki tempat yang Strategis dan terletak di tengah-tengah kota Medan.

Selain kemacetan pada kawasan Kesawan, akses pengunjung yang bermaksud mengunjungi kawasan maupun pengunjung yang bermaksud keluar kawasan menjadi susah dan terganggu. Area parkir tepi jalan yang ada di kawasan kapasitasnya tidak mencukupi pada hari-hari tertentu. Hal ini terindikasi intensitas pemakaiannya yang selalu penuh dengan menumpuknya mobil-mobil parkir berjajar sampai dua lapis, mengurangi kenyamanan pengunjung.

Tidak adanya jalur pemisah ataupun jalur lambat antara parkir tepi jalan dengan jalur cepat seperti yang ada di kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan rawan terhadap keselamatan pengunjung, di mana jalur pejalan kaki tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Seringkali pejalan kaki berjalan memanfaatkan badan jalan sehingga berbahaya terserempet kendaraan atau mobil yang melaju di jalur cepat.

Fasade bangunan yang ada di sepanjang koridor ini memiliki gaya arsitektur yang senada yaitu kolonial yang dipadukan dengan oriental. Di mana sebagian besar masih utuh namun ada juga beberapa yang terancam hancur karena tidak terawat dan ada juga yang sudah berubah bentuk menjadi bangunan modern yang tidak kontekstual. Hal ini menjadikan memudarnya keaslian dan ciri khas kawasan yang memiliki identitas sebagai kota tua sehingga perlu diketahui apa persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan penampilan bangunan di sepanjang koridor ini.

Wilayah Kesawan memiliki nilai kognisi dan estetika, hal ini dapat diketahui bahwa masih banyak bangunan di sekitar Kesawan memiliki bangunan Gaya khas Belanda, dan mampu memberikan kesan tersendiri bagi orang yang

datang untuk melakukan aktivitas maupun hanya sekedar lewat dengan keberadaan bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa koridor Jalan Ahmad Yani Kesawan merupakan tempat komunikasi yang baik antara manusia dengan tempat (place).

Jalur pejalan kaki yang terdapat pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan dengan lebar antara 1,0 m - 2,0 m. Oleh karena kawasan ini merupakan kawasan perdagangan maka jalur pejalan kaki tersebut langsung berbatasan dengan pertokoan dan parkir tepi jalan pada jalur sirkulasi kendaraan bermotor. Dimensi lebar jalur pejalan kaki tersebut telah mempertimbangkan aspek kenyamanan. Namun masih terdapat toko-toko di sekitar keswawan yang menjajakan jualannya di trotoar jalan, sehingga mengganggu pengguna pejalan kaki.

Street furniture yang menarik akan membuat kawasan tersebut lebih menarik dan *street furniture* akan lebih atraktif bila didesain dengan bentuk yang beraneka ragam dan bermacam warna. Hal ini melengkapi teori Jacobs (1993), salah satu cara untuk membuat masyarakat menjadi tertarik dengan *street furniture* yang bagus pada jalan, perabot-perabot jalan yang telah dilihat dan selamanya dapat diingat adalah dengan cara mendesain perabot jalan dengan bentuk yang beraneka ragam dan bermacam warna.

Dari hasil temuan di lapangan, pada kawasan Jalan Ahmad Yani Kesawan perlu adanya *activity support* terutama pada malam hari, sehingga suasana kawasan ini bisa hidup pada malam hari. Kawasan Kesawan akan dijadikan

konsep Kitchen yang terbuka. Kitchen yang terbuka ini, juga berarti membuka peluang usaha dan lapangan kerja.

4.2.2 Program Pemerintah

Kesawan City Walk menjadi salah satu program prioritas Wali Kota Medan. Kesawan City Walk yang bernyawaikan The Kitchen of Asia memadukan dua potensi yaitu antara kelezatan dan atraktifitas penyajian kuliner dengan nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalam beragam bangunan tua di sana.

Selain kelezatan makanan hal yang dapat menambah nilai adalah mempertontonkan cara memasaknya. Dapur yang dulu di belakang dan tertutup, kini dibuka sehingga orang dapat melihat cara kuliner itu dibuat," kata Bobby dalam keterangan tertulis, Kamis (27/3/2022).

Wilayah Kesawan Ini akan menjadi entertainment yang dapat menambah nilai kuliner tersebut. Ditambah banyaknya bangunan tua yang memiliki nilai estetika dan sejarah yang tinggi di sepanjang Kesawan. Kita branding program ini sebagai The Kitchen of Asia," Program prioritas utama Wali Kota Medan Bobby Nasution terus mendapat dukungan. Tidak hanya para budayawan, kalangan seniman juga mengapresiasi penuh upaya yang dilakukan orang nomor satu di Pemko Medan tersebut. Kawasan kota lama Kesawan yang dipenuhi banyak bangunan tua pun akan direvitalisasi untuk dikembalikan ke bentuk awalnya. Sebagai langkah awal, Wali Kota pun telah me-launching Kesawan City Walk. Keindahan bangunan tua dikolaborasikan dengan aneka kuliner Kota Medan yang akan diproyeksikan menjadi The Kitchen of Asia, sehingga menjadi magnet untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara.

4.2.3 Kesawan Menjadi Pusat Kuliner

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat senang berkuliner di wilayah kesawan, hal ini dikarenakan wilayah kesawan memiliki bangunan yang eksotik, dan berada di pusat Kota Medan. Disamping itu Kesawan juga memiliki tempat makan yang terkenal seperti Tip Top, Soto Kesawan dan lain-lain.

Dari hari ke hari wilayah Keswan masih belum terlalu ramai pengunjung, hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga orang sedikit enggan berkunjung ke kawasan ini, namun untuk hari hari libur, terlihat banyak pengunjung yang datang. Harapan pengunjung agar keswan tetap menjaga kebersihan wilayahnya, karena wilayah ini cukup terkenal dengan makanan makanan yang enak yang sudah terkenal di seluruh nusantara, sehingga dengan adanya wilayah Keswan ini menjadi citra pariwisata yang baik di Kota Medan khususnya kuliner.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Selain menjadi tempat yang pariwisata kuliner yang menarik, wilayah keswan juga mengalami kemacetan, akses pengunjung yang bermaksud mengunjungi kawasan maupun pengunjung yang bermaksud keluar kawasan menjadi susah dan terganggu. Area parkir tepi jalan yang ada di kawasan kapasitasnya tidak mencukupi pada hari-hari tertentu. Hal ini terindikasi intensitas pemakaiannya yang selalu penuh dengan menumpuknya mobil-mobil parkir berjajar sampai dua lapis, mengurangi kenyamanan pengunjung.
2. Kesawan City Walk yang bernyawaikan The Kitchen of Asia memadukan dua potensi yaitu antara kelezatan dan atraktifitas penyajian kuliner dengan nilai sejarah dan budaya yang terkandung di dalam beragam bangunan tua di sana.
3. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat senang berkuliner di wilayah kesawan, hal ini dikarenakan wilayah kesawan memiliki bangunan yang eksotik, dan berada di pusat Kota Medan. Disamping itu Kesawan juga memiliki tempat makan yang terkenal seperti Tip Top, Soto Kesawan dan lain-lain.
4. Dari hari ke hari wilayah Keswan masih belum terlalu ramai pengunjung, hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 sehingga orang sedikit enggan

berkunjung ke kawasan ini, namun untuk hari hari libur, terlihat banyak pengunjung yang dating. Harapan pengunjung agar keswan tetap menjaga kebersihan wilayahnya, karena wilayah ini cukup terkenal dengan makanan makanan yang enak yang sudah terkenal di seluruh nusantara, sehingga dengan adanya wilayah Keswan ini menjadi citra pariwisata yang baik di Kota Medan khususnya kuliner.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapatlah diberikan saran dalam penelitian ini:

1. Hendaknya pengguna bangunan tidak menjajakan jualnnya di pinggi trotoar jalanan, sehingga tidak mengganggu pengguna jalan
2. Hendaknya pengelola kesawan menyediakan tempat parkir yang luar, sehingga pengunjung akan lebih nyaman memarkirkan kendaraannya jika ingin berkuliner di wilayah kesawan.
3. Hendaknya pedagang yang berjualan di wilayah keswan tetap mematuhi protocol kesehatan dan menjaga kebersihan, sehingga pengunjung senang berada di wilayah kesawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, Gibson, James L. (2011). Organisasi. Jakarta: Erlangga*
- Bimo Walgito. (2014). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset*
- Brentano, Holl, (2011), Descriptive Psychology, terjemahan Benito Müller,. Routledge, London*
- Hadinugroho, D. L. (2017). Kajian Model Revitalisasi Kawasan Heritage Kesawan Medan. Seminar Heritage, B045–B052.*
- Hall James. (2006). Sistem Informasi. Diterjemahan oleh: Dewi Fitriyani. Jakarta. Salemba Empat*
- Harisah, A dan Masiming, Z. (2018). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. Jurnal Smartek, 6, (1), Pebruari 2008: 29 – 43.*
- Lang, Jon, (2011), Urban Design, A Typologi of Procedures and Products, Oxford : Architectural Press.*
- Laurens, Joyce Marcella. (2015). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta: PT. Grasindo.*
- Lynch, Kevin. (2011). Good City Form. Cambridge: MIT Press.*
- Meta Vaniessa Tampubolon. Citra Dan Harapan Terhadap Kawasan Kesawan Di Kota Medan. Jurnal Arsitektur, Vol.19. No.1 hal. 58-68.*
- Pindo Tutuko (2017). Perkembangan Pola Spasial Kampung Pada Sentra Usaha Berbasis Rumah Tangga (UBR). Vol 18. No.1 Hal. 39-52.*
- Rakhmad, Jalaluddin, (2015), Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Setiawan, B dan Haryadi. (2015). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Gadjah. Mada University Press.*
- 77Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Sunaryo, (2014) “Studi Kebudayaan Lembaga Pemasarakatan Di. Indonesia “. Bandung: Lubuk Agun*

- Sutisna*, 2013. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Cetakan Ketiga,.PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Thoha Miftah., (2014), *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media.
- Wirawan, 2014. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN



Suasana Kuliner di Kesawan pada malam hari.

Wawancara dengan Narasumber terkait.





Cerdas & Terpercaya
Setiap surat ini agar disebutkan
tanggalnya

096-17-511
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624557 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 08 - April 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Henry Ega Bhakti
NPM : 1703110182P
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 130,0 sks, IP Kumulatif 3,15

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

1	Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemerintah Kota Medan Mengadakan Kawasan Kesawian Menjadi Pusat Kuliner	0/4 - 2021
2	Strategi Komunikasi Manajer oriflame dalam Merekrut Konsumen di Kota Medan	
3	Pendekatan antar Personal Guru dengan Siswa dalam Proses belajar Mengajar Pada Masa Pandemi di Sekolah SMA N1 Bendahara Aceh Tamiang	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Eiaya Seminar Proposal; *).

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 08 - April - 2021

Ketua,

Nurchasanah Nasution, S.Sos, M.Ikom

Pemohon,

(Henry Ega Bhakti)

PB : FADHIL PAHLEVI



JMSU

Inteligent | Cerdas | Terpercaya

Menjawab surat ini agar disebutkan dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 923/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
 setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 923/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 30 Agustus 2021 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 08 April 2021;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 923/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 30 Agustus 2021 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HENRY EGA BHAKTI**
 NPM : 1703110182P
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH KOTA MEDAN MENJADIKAN KAWASAN KESAWAN MENJADI PUSAT KULINER**

Pembimbing : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **09 Juli 2022** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **09 Juli 2022** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 07 Ramadhan 1443 H
 09 April 2022 M



Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Jinggul | Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Henry Ega Bhakti
 N P M : 1703110182P
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 375.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022, tanggal dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Kota Medan Mengadkan kawasan kesawahan
 Mengadi Pusat Kulinier

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Fadhiyah Hidayat S.I.kom M.I.kom

Pemohon,

Henry Ega Bhakti

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 45/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	PUTRI ARINDA RIZKI	1803110297	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PESAN MORAL TENTANG KEPERCAYAAN DIRI (ANALISIS ISI BUKU / WANT TO DIE BUT I WANT TO EAT TEOKKPOKKI)
12	WAHYUDI RAMADHAN SAMOSIR	1803110025	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK TUGU TITIK NOL ISLAM BARUS
13	NISA AFIFAH LUBIS	1803110049	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	BENTUK KOMUNIKASI PEMASARAN PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI COVID- 19
14	ANGGY AYU SUNDARI	1703110076	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLJA KHAIRANI, M.Si.	STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA
15	HENRY EGA BHAKTI	1703110182P	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH KOTA MEDAN MENJADIKAN KAWASAN KESAWAN MENJADI PUSAT KULINER

Medan, 08 Jumadil Akhir 1443 H

11 Januari 2022 M




UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

 Menjawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Henry Ega Bhakti
 NPM : 170311082P
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemerintah kota Medan
 Mengadikan kawasan kesawan Mengadi Pusat kuliner

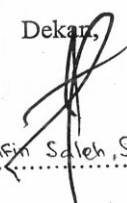
No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15-04-2021	Bimbingan Proposal Pertama	
2.	14-12-2021	Bimbingan Proposal kedua	
3.	21-12-2021	Bimbingan Proposal ketiga	
4.	30-12-2021	Acc Proposal	
5.	21-03-2022	Bimbingan Draft Wawancara	
6.	28-03-2022	Acc Draft wawancara	
7.	09-04-2022	Bimbingan Skripsi Pertama	
8.	07-04-2022	Bimbingan Skripsi kedua	
9.	09-04-2022	Bimbingan Skripsi ketiga	
10.	11-04-2022	Acc Skripsi	

Medan, 11 - 04 -2022...

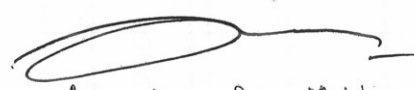
Dekan,

Ketua Jurusan,

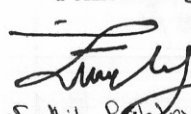
Pembimbing,



 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP)



 (Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)



 (Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom, M.I)

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 529/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022





Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

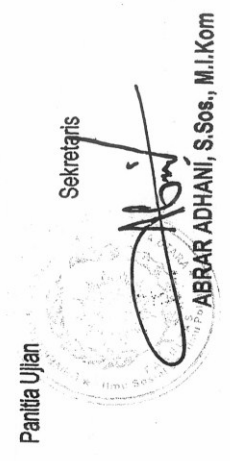
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
21	HENRY EGA BHAKTI	1703110182P	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH KOTA MEDAN MENJADIKAN KAWASAN KESAWAN MENJADI PUSAT KULINER
22	SITI HAJIZA	1803110100	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIAINDONESIA.COM DAN KOMIPAS.COM TERHADAP BERITA PENCITRAAN PUAN MAHARANI SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024
23						
24						
25						

Notulis Sidang :
1.

Medan, 09 Ramadhan 1443 H
11 April 2022 M

Ditetapkan oleh :

 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua :

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian
 Sekretaris

 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom